

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KEBERADAAN
FASILITAS OBJEK WISATA DI KOTA LAMA
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun Oleh:

TIKA DESTYANA

31201600896

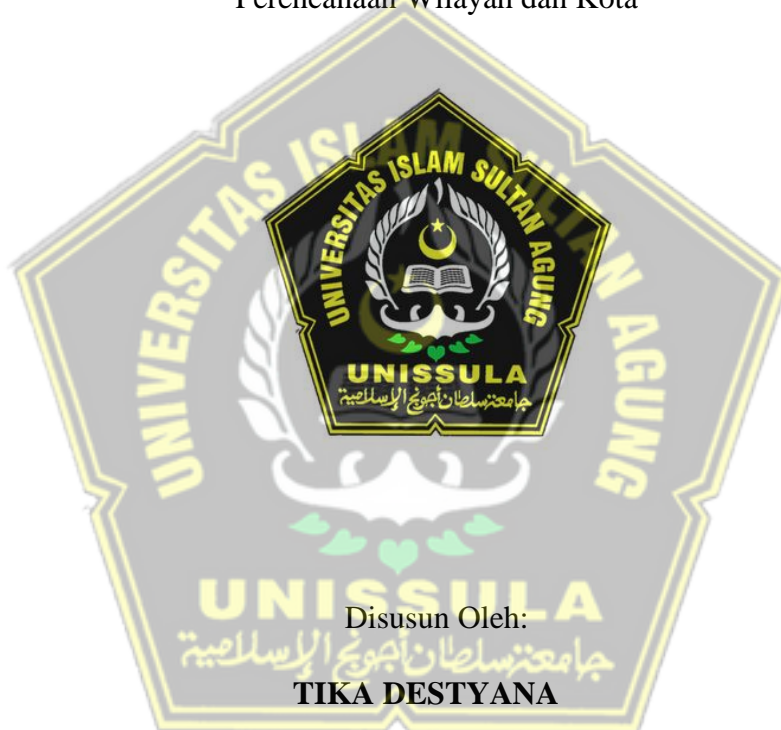
**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KEBERADAAN
FASILITAS OBJEK WISATA DI KOTA LAMA
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh:

TIKA DESTYANA

31201600896

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Destyana

NIM : 31201600896

Status : Mahasiswi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas di Objek Wisata Kota Lama Semarang” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Agustus 2022

Yang menyatakan

Tika Destyana

NIM 31201600896

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Mild Karmilah, S.T., M.T

Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T

NIK. 210298024

NIK. 2102209082

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

**HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN FASILITAS DI OBJEK
WISATA DI KOTA LAMA SEMARANG**

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

Tika Destyana
31201600896

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertabakan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 19 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.
NIK 210298024

Pembimbing I

Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T.
NIK 210209082

Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK 210296019

Penguji

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ir. H. Ruchman Mulyono, MT., Ph.D
NIK 210293018

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.
NIK 210298024

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir yang berjudul "Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas Objek Wisata di Kota Lama Semarang". Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan selesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Mila Karmila, S.T., M.T. Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Dr. Mila Karmila, S.T., M.T. Selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan dalam laporan ini.
4. Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan dalam pembuatan laporan ini.
5. Dr. Ir. Mohamad Agung Ridlo, M.T. Selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama menguji dan membimbing sidang dilaksanakan.
6. Seluruh Staf Bagian Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik;
7. Instansi-Instansi terkait yaitu Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L), Dinas Tata Ruang Kota Semarang yang sudah memberikan bantuan dalam memberikan ijin untuk penelitian serta memberikan data dan informasi.
8. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Suhardjo dan Mimom Sulastri yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Mamas yang ada sabar disamping saya. Nila partner membangun bisnis.
9. Serta teman-teman Planologi Angkatan 2016 yang selalu memberikan pengalaman.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam laporan Tugas Akhir ini, sehingga kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Agustus 2022

Penyusun

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf."

(QS. Asy- Syura 37).



Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :
Allah SWT atas limpahan ridho, rahmat, dan karunia-Nya
Kedua orangtua yang tertakdefinisikan dan
Mas Arif yang tetap mendukungku bagaimanapun keadaanya

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Destyana

NIM : 31201600896

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Teknik

: Jalan Taman Kanguru Selatan IV No. 19 RT03/RW03, Kota

Alamat Semarang

No. HP/Email : 089528486699 / rikadestiana3@yahoo.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul :

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN FASILITAS OBJEK WISATA DI KOTA LAMA SEMARANG

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih medikan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan bersungguh – sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang akan timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibalkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 19 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Tika Destyana



ABSTRAK

Kota Lama Semarang adalah peninggalan sejarah yang menggambarkan kemewahan dan kemegahan arsitektur Eropa pada masa itu. Tentu kondisi peninggalan tersebut tidak dengan kondisi yang baik, Salah satu bentuk adanya perhatian pemerintah yaitu dengan adanya program revitalisasi di Kota Lama Semarang. Revitalisasi tersebut membuat wajah baru Kota Lama Semarang yang dilengkapi dengan komponen pariwisata baru. Komponen pariwisata terdiri dari atraksi, aksesibilitas, pelayanan tambahan dan fasilitas. Fasilitas yang ada disuatu objek wisata terbagi menjadi 3 jenis, fasilitas utama, penunjang dan pelengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji persepsi wisatawan terhadap keberadaan fasilitas di Kota Lama Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan *chi-square* analisis. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas utama dan penunjang adalah baik tetapi persepsi pengunjung terhadap fasilitas pelengkap kurang baik. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan di Kota Lama.

Kata kunci: Fasilitas, persepsi, revitalisasi.



ABSTRACT

The Old City of Semarang is a form of historical relic that depicts the luxury and grandeur of European architecture at that time. Of course, the condition of the relic is not in good condition, one form of government attention is with the revitalization program in the Old City Area of Semarang. The revitalization makes the new face of Semarang Old City equipped with a new tourism component. The tourism component consists of attractions, accessibility, additional services and facilities. The facilities in one tourist attraction are divided into 3 types, main facilities, supporting and complementing. The purpose of this study is to find out and examine the perception of tourists to the existence of facilities in the Old City of Semarang.

The method used in this study is quantitative. With *chi-square* analysis. The perception of visitors to the main facilities and support is good but the perception of visitors towards complementary facilities is not good. So that with this research is expected to help the government in development planning in the Old City.

Keywords: Facilities, perception, revitalization.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Sasaran	4
1.3.3. Manfaat Penelitian	4
1.4. Ruang Lingkup.....	4
1.4.1. Ruang Lingkup Substansi	4
1.4.2. Ruang Lingkup Spasial	5
1.5. Keaslian Penelitian.....	6
1.6. Kerangka Pikir	22
1.7. Metodologi Penelitian	23
1.8. Tahapan Penelitian	24

1.9	Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI DAN OBJEK WISATA DI		
	KOTA LAMA SEMARANG.....	34
2.1.	Kajian Persepsi.....	34
2.1.2.	Pengertian Persepsi	34
2.1.2.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	35
2.2.	Objek Wisata.....	37
2.2.1.	Pengertian Objek Wisata.....	37
2.2.2.	Unsur Penting Objek Wisata.....	37
2.2.3.	Komponen Pariwisata 4A	39
2.2.4.	Jenis Fasilitas	41
2.2.5.	Persyaratan Fasilitas.....	42
BAB III KARAKTERISTIK UMUM KOTA LAMA SEMARANG		
3.1.	Karakteristik Umum Kota Lama Semarang.....	45
3.1.1.	Letak Geografis dan Administratif Kota Lama Semarang	45
3.2.	Karakteristik Responden Pengunjung Kota Lama Semarang	47
3.4.	Komponen Pariwisata.....	54
3.4.1.	<i>Attraction</i> (Atraksi).....	54
3.4.2.	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	56
3.4.3.	<i>Amenity</i> (Fasilitas).....	57
3.4.4.	<i>Ancillary</i> atau Organisasi Kepengurusan	82
3.5	Alur Revitalisasi Kota Lama Semarang	84
BAB IV ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN		
	FASILITAS OBJEK WISATA DI KOTA LAMA SEMARANG	86
4.1.	Karakteristik Responden	86
4.2.	Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas Objek .	88
4.2.1.	Analisis Fasilitas Utama di Kota Lama Semarang	89

4.3. Hasil dan Kaitan Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas Kota Lama Semarang	108
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	119
5.1. Kesimpulan	119
5.2. Keterbatasan Studi	120
5.3. Rekomendasi.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	124

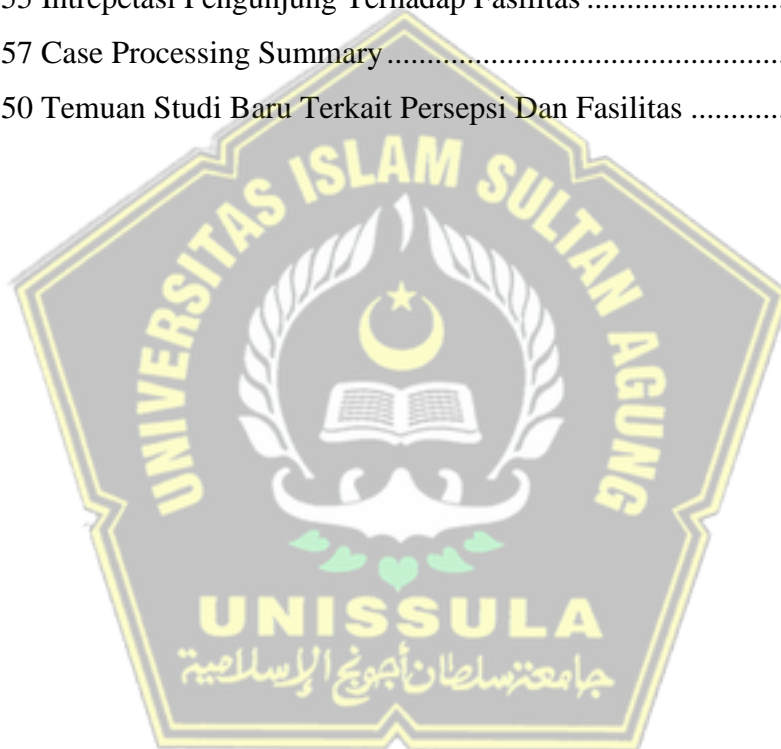


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 1. 2 Tabel Kebutuhan Data	27
Tabel 1. 3 Hasil Validitas Data	29
Tabel 1. 4 Uji Reliabilitas Data.....	32
Tabel 2. 1 Matriks Teori.....	43
Tabel 2. 2 Sintesis Teori.....	44
Tabel 3. 1 Tabel Gambar Fasilitas Utama dan Keterangan	59
Tabel 3. 2 Tabel Gambar Fasilitas Pelengkap dan Keterangan	72
Tabel 3. 3 Tabel Gambar Fasilitas Penunjang dan Keterangan	75
Tabel 4. 1 Tabel Responden Berpedoman Usia	86
Tabel 4. 2 Tabel Responden Berpedoman Gender.....	87
Tabel 4. 3 Tabel Responden Berpedoman Asal	87
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Pencahayaan Di Area Taman	89
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Pencahayaan Di Area Taman	89
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Pencahayaan Di Area Taman	90
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Pencahayaan Di Pedestrian Ways .	90
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Pencahayaan Di Pedestrian Ways	92
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Cakupan Layanan Pencahayaan Di Pedestrian Ways	92
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Ketersediaan Pencahayaan Lampu Di Jalan Raya.....	92
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Fungsi Pencahayaan Lampu Di Jalan Raya	93
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Cakupan Layanan Pencahayaan Lampu Di Jalan Raya ..	93
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Sumber Air Bersih.....	93
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Sumber Air Bersih.....	94
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Sumber Air Bersih.....	94
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Apar	94
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Apar	95

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Apar Atau Hydrant.....	95
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Listrik	95
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Listrik	96
Tabel 4. 21 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Listrik	96
Tabel 4. 22 Hasil Analisis Ketersediaan Drainase	96
Tabel 4. 23 Hasil Analisis Fungsi Drainase	97
Tabel 4. 24 Hasil Analisis Cakupan Layanan Drainase	97
Tabel 4. 25 Hasil Analisis Ketersediaan Tanaman Peneduh Atau Tanaman Hias.....	97
Tabel 4. 26 Hasil Analisis Ketersediaan Tanaman Peneduh Atau Tanaman Hias.....	98
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Cakupan Layanan Tanaman Peneduh Atau Tanaman Hias	98
Tabel 4. 28 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Taman (Kursi, Spot Foto, Air Langsung Minum, Tempat Sampah).....	98
Tabel 4. 29 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Taman (Kursi, Spot Foto, Air Langsung Minum, Tempat Sampah).....	99
Tabel 4. 30 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Taman (Kursi, Spot Foto, Air Langsung Minum, Tempat Sampah).....	99
Tabel 4. 31 Hasil Analisis Ketersediaan Atraksi	99
Tabel 4. 32 Hasil Analisis Fungsi Atraksi	100
Tabel 4. 33 Hasil Analisis Cakupan Layanan Atraksi	100
Tabel 4. 34 Hasil Analisis Ketersediaan Toilet Umum	100
Tabel 4. 35 Hasil Analisis Fungsi Toilet Umum	100
Tabel 4. 36 Hasil Analisis Cakupan Layanan Toilet Umum	101
Tabel 4. 37 Hasil Analisis Ketersediaan Ruang Pelayanan Umum	101
Tabel 4. 38 Hasil Analisis Fungsi Ruang Pelayanan Umum	101
Tabel 4. 39 Hasil Analisis Cakupan Layanan Ruang Pelayanan Umum	102
Tabel 4. 40 Hasil Analisis Ketersediaan Ruang Parkir	102
Tabel 4. 41 Hasil Analisis Fungsi Ruang Parkir	103
Tabel 4. 42 Hasil Analisis Cakupan Layanan Ruang Parkir	103
Tabel 4. 43 Hasil Analisis Ketersediaan Mushola	103
Tabel 4. 44 Hasil Analisis Fungsi Mushola Atau Masjid	104
Tabel 4. 45 Hasil Analisis Cakupan Layanan Mushola Atau Masjid	104

Tabel 4. 46 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Penginapan	105
Tabel 4. 47 Hasil Fungsi Fasilitas Penginapan	105
Tabel 4. 48 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Penginapan	105
Tabel 4. 49 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Toko Souvenir	106
Tabel 4. 50 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Toko Souvenir	106
Tabel 4. 51 Hasil Analisis Cakupan Layanan Toko Souvenir	106
Tabel 4. 52 Hasil Analisis Tersedianya Peminjaman Alat Bermain	107
Tabel 4. 53 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Alat Bermain	107
Tabel 4. 54 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Peminjaman Alat Bermain	107
Tabel 4. 55 Intrepetasi Pengunjung Terhadap Fasilitas	113
Tabel 4. 57 Case Processing Summary	116
Tabel 4. 50 Temuan Studi Baru Terkait Persepsi Dan Fasilitas	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Delinasi Lokasi Penelitian.....	5
Gambar 1. 2 Keaslian Fokus Penelitian	20
Gambar 1. 3 Keaslian Fokus Penelitian	21
Gambar 1. 4 Kerangka Pikir Penelitian.....	22
Gambar 1. 5 Diagram Alir Penelitian	24
Gambar 3. 1 Peta Administratif Kawasan Kota Lama Semarang	46
Gambar 3. 2 Usia Responden Pengunjung Kota Lama.....	47
Gambar 3. 3 Asal Responden Pengunjung Kota Lama Semarang	48
Gambar 3. 4 Gender Responden Pengunjung Kota Lama Semarang	48
Gambar 3. 5 Responden Pengunjung Kota Lama Semarang	49
Gambar 3. 6 Kualifikasi Responden Berpedoman Pendidikan	49
Gambar 3. 7 Kualifikasi Responden Berpedoman Pekerjaan	50
Gambar 3. 8 Kualifikasi Responden Berpedoman Pendapatan	50
Gambar 3. 9 Motivasi Kunjungan Kota Lama Semarang	51
Gambar 3. 10 Motivasi Berwisata Kota Lama Semarang.....	51
Gambar 3. 11 Teman untuk Berkunjung.....	52
Gambar 3. 12 Pengetahuan Responden Terhadap Kota Lama Semarang.....	52
Gambar 3. 13 Pendapat Responden Cagar Budaya Menjadi Objek Wisata	53
Gambar 3. 14 Pengetahuan Responden Terhadap Letak Fasilitas	53
Gambar 3. 15 Peta Beberapa Atraksi di Kota Lama Semarang	55
Gambar 3. 16 Kondisi Aksesibilitas Kota Lama Semarang.....	57
Gambar 3. 17 Gambar Skema Proses Perijinan Bangunan Cagar Budaya oleh Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang	83
Gambar 3. 19 Alur Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang	84
Gambar 4. 1 Peta Cakupan Layanan Lampu di Kota Lama Semarang.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Lama Semarang ialah bentuk peninggalan sejarah menggambarkan kemewahan dan kemegahan arsitektur Eropa pada masa itu (Rushadi, 2017). Bangunan – bangunan tua yang ada pada lokasi pariwisata Kawasan Kota Lama Semarang dimana lokasi ini merupakan tempat wisata cagar budaya yang ada di Kota Semarang. Tentu kondisi peninggalan tersebut tidak dengan kondisi yang baik, pada kawasan pariwisata ini tentu mempunyai beberapa segi masalah terkait lingkungan antara lain bangunan, lingkungan, dan sosial (Puspitasari & Khasana Ramli, 2018) . Hal tersebut menjadikan pemerintah memiliki perhatian untuk Kota Lama Semarang. Salah satu bentuk adanya perhatian pemerintah yaitu dengan adanya realisasi perbaikan Kawasan Kota Lama Semarang. Program perbaikan dan penggiatan kawasan kembali atau revitalisasi tersebut membuat wajah baru Kota Lama Semarang yang dilengkapi dengan komponen pariwisata baru. Komponen pariwisata terdiri dari atraksi, aksesibilitas, pelayanan tambahan dan fasilitas. Fasilitas yang ada disuatu objek wisata terbagi menjadi 3 jenis. Infrastruktur utama adalah fasilitas yang harus ada di lokasi yang berorientasi wisata, seperti atraksi, toilet umum, ruang terbuka hijau, ruang layanan umum, dan instalasi teknis. Kedua, fasilitas penunjang, seperti tempat parkir, gazebo, mushola, atau mushola, yang merupakan pelengkap fasilitas utama. Ketiga, adanya fasilitas penunjang, yaitu sekumpulan tempat usaha yang dapat mempermudah perjalanan, antara lain penginapan, tempat makan, toko oleh-oleh, persewaan peralatan untuk rekreasi, dan sebagainya (Dewi, 2018).

Keberadaan fasilitas di objek wisata menjadi hal yang penting diperhatikan untuk kebutuhan pengunjung. Fasilitas yang seharusnya ada juga harus berpedoman layout wisata Kota Lama Semarang sebagai wisata melalui berbagai pertunjukkan di bangunan cagar budaya, supaya tidak merusak citra dari kawasan juga daya tarik dari Kota Lama Semarang (Raditya, 2017). Banyak sekali fasilitas berupa atraksi yang ditawarkan di Kota Lama antara lain Galeri

Industri Kreatif yang digunakan sebagai wadah promosi karya anak negeri, *Old 3D Trick Art Museum* berisi spot – spot foto dengan 7 zona, Semarang Contemporary Art Gallery yang berisi patung dan lukisan – lukisan, wisata historis Kota Lama Semarang seperti bangunan – bangunan bersejarah, wisata historis jalur gula, jalur perbankan, jalur religi dan lain - lain. Adanya fasilitas lain juga seperti tempat parkir, kamar mandi atau toilet umum, masjid atau mushola, *charger station* dan lain – lain. Salah satunya yang berada di Jalan Letjen Suprpto yang berada di seberang kantor SATLANTAS umumnya dipergunakan menjadi lahan parkir kendaraan baik roda 2 maupun roda 4 dengan biaya parkir menggunakan karcis automatic dihitung per/jam, parkir kedua berada di Jalan Suari yang lebih banyak digunakan tempat parkir untuk mobil, dan parkir ketiga berada di jalan Cendrawasih. Ketiga ruang parkir legal yang disediakan pemerintah ternyata masih membuka celah parkir motor di *pedestrian ways* sehingga berubah fungsinya fasilitas untuk pejalan kaki tersebut. Keberadaan fasilitas lain, yaitu masjid atau mushola.

Mushola Al- Hikmah merupakan mushola yang terdekat dengan titik keramaian di lokasi studi. Lokasinya berada di dalam perumahan polisi militer yang terkadang pengunjung Kota Lama Semarang tidak diperbolehkan masuk dalam wilayah perumahan tersebut sehingga tidak dapat menggunakan mushola. Keberadaan fasilitas – fasilitas seharusnya berfungsi dengan baik karena menjadi faktor pendorong pengunjung tertarik untuk berkunjung atau berkunjung kembali (Nurchahyo, 2017) . Sehingga apabila fasilitas di daerah tujuan wisata ini tidak tersedia, kegiatan pariwisata menjadi terhambat kemudian persepsi pengunjung terhadap daerah wisata menjadi kurang memuaskan dan fasilitas di objek wisata ialah aspek krusial berpengaruh ketertarikan kawasan wisata tersebut (Sasmita, 2017). Persepsi sendiri diartikan sebagai penglihatan seseorang yang mengartikan sesuatu (Sobur, Psikologi Umum, 2016). Cara pada setiap orang dalam mengartikan sesuatu akan bervariasi tergantung pada latar belakang individu tersebut, hal yang mempengaruhi persepsi antara lain gender, asal, dan usia. Bahkan, persepsi pengunjung juga diartikan sebagai gambaran dari suatu opini beserta persepsi positif pengunjung pada suatu lokasi wisata (Marhamah S. N Keliobas, 2019). Oleh karena itu perlu

adanya penelitian yang berfokus terhadap paradigma Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas di Objek Wisata Kota Lama Semarang guna mengidentifikasi respon pengunjung terhadap keberadaan fasilitas yang tersedia sehingga melalui pemberian ide dan masukan sebagai langkah partisipatif guna pengembangan wisata Kota Lama Semarang sehingga nantinya mampu digunakan oleh penyedia layanan fasilitas di Kota Lama Semarang dengan harapan agar keberadaan fasilitas – fasilitas dapat lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Kota Lama Semarang ialah objek wisata heritage di Kota Semarang. Adanya suatu objek wisata seharusnya dilengkapi dengan tersedianya fasilitas yang dapat menunjang adanya pariwisata, skala pelayanan fasilitas tersebut dan fasilitas dapat digunakan dengan baik. Keberadaan fasilitas itu antara lain tempat parkir, masjid atau mushola, *charger station*, atraksi yang ditawarkan dan lain - lain. Adapun kondisi dari sebagian kecil keberadaan fasilitas diantaranya:

- a. Tempat parkir yang masih berada di *pedestrian ways* menyebabkan perubahan fungsi dari area pejalan kaki menjadi tempat parkir baik di siang atau malam hari
- b. Keberadaan masjid yang berada di dalam kompleks perumahan *Policy Militer* yang dikelola oleh penduduk sekitar sehingga pengunjung tidak selalu diizinkan untuk menggunakan masjid tersebut oleh penghuni asrama tersebut. Jadi perlu adanya masjid yang dikelola oleh pihak Kawasan Kota Lama Semarang supaya pengunjung tidak susah ketika sedang berwisata dan sudah tiba waktu ibadah.
- c. *Charger station* dan bangku kursi. Tidak semua stop kontak yang ada di *charger station* dapat digunakan, banyaknya sampah yang diselipkan di fasilitas tersebut, bangku kursi yang ada justru digunakan sebagai tempat tidur sehingga pengunjung enggan ketika akan menggunakan *charger station*.

Pernyataan diatas adalah beberapa kondisi dari keberadaan fasilitas di Kota Lama Semarang. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keberadaan semua fasilitas – fasilitas yang ada di Kota Lama Semarang, dapat dinilai melalui persepsi pengunjung yang menggunakan fasilitas untuk melihat bahwa fasilitas

tersebut berfungsi dengan baik atau tidak. Sehingga dapat dirumuskan menjadi satu pertanyaan penelitian terkait, yaitu “Bagaimana persepsi wisatawan pada keberadaan fasilitas objek wisata di Kota Lama Semarang?”

1.3. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan atas direalisasikannya riset ini ialah mengidentifikasi, mengetahui dan mengkaji paradigma, opini serta persepsi pengunjung objek wisata pada terhadap keberadaan fasilitas di Kota Lama Semarang.

1.3.2. Sasaran

Berikut sasaran dalam mengarahkan riset ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi fasilitas - fasilitas yang tersedia di Kota Lama Semarang sehingga dapat diketahui ketersediaan, fungsi, dan cakupan layanan fasilitas tersebut.
- b. Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap keberadaan fasilitas di Kota Lama Semarang sehingga mengetahui faktor baik atau tidaknya fasilitas tersebut

1.3.3. Manfaat Penelitian

Konklusi analisa riset ini diharapkan mampu menjadi masukan serta manfaat dalam hal:

- a. Bagi Pemerintah Kota Semarang khususnya dinas – dinas yang terkait pengelola Kota Lama Semarang dapat menjadi masukan dengan permasalahan yang ada.
- b. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai referensi khususnya yang sedang melakukan riset di lokasi studi penelitian Kota Lama Semarang.
- c. Bagi diri sendiri untuk menambah pengetahuan bagaimana seseorang menilai, memandang atau melihat sesuatu

1.4. Ruang Lingkup

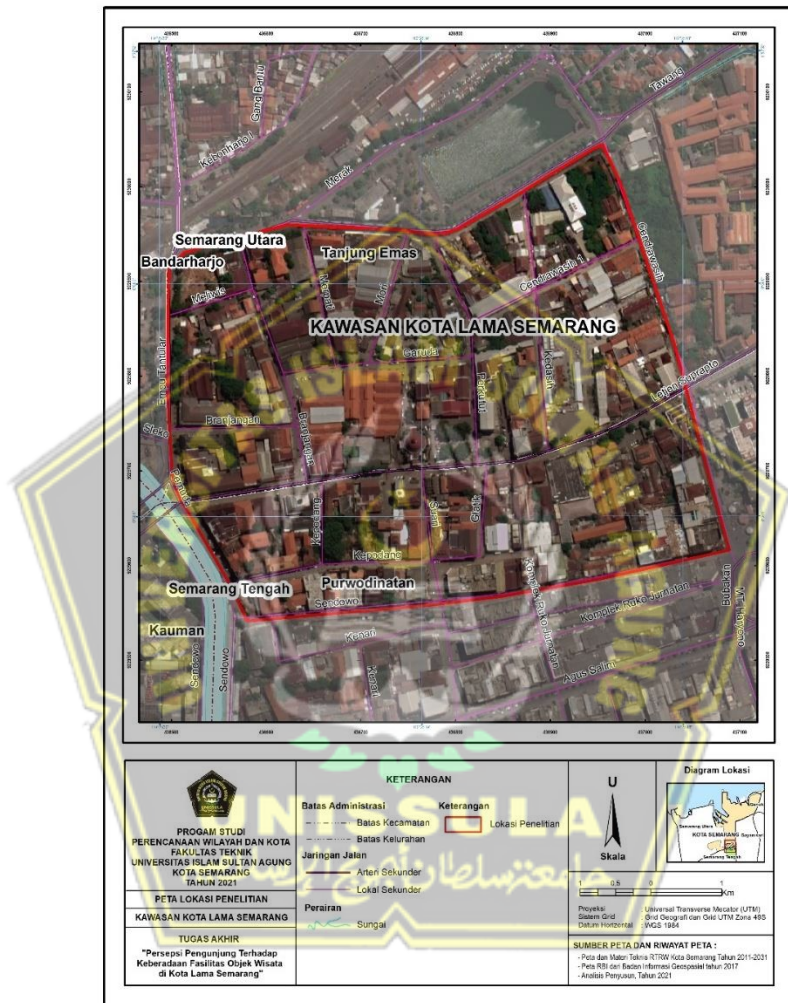
1.4.1. Ruang Lingkup Substansi

Pembatasan substansi diperlukan dalam memberikan batas atas beragam informasi dan difokuskan pada penjabaran tentang ketersediaan, fungsi dan

cakupan layanan fasilitas – fasilitas yang ada dan mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap keberadaan fasilitas di Kota Lama Semarang.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Riset ini mempunyai ruang lingkup pada Kota Lama Semarang, berikut adalah citra lokasi riset:



Gambar 1. 1 Peta Delinasi Lokasi Penelitian

Sumber : Citra Satelit, 2019

1.5. Keaslian Penelitian

Pada sub bab keaslian riset, meliputi penjabaran mengenai hasil dari riset dan penelitian terdahulu. Penelitian – penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:



Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
LOKUS						
1.	Setya Budi Nugraha, dkk	Pengaruh Penataan Kawasan Kota Lama Semarang pada Aspek Ekonomi dan Sosial	Kota Lama, Semarang, 2021. Jurnal Geografi (journal.unnes.ac.id)	Deskriptif kuantitatif	Mengevaluasi desain fisik Kawasan Kota Lama Semarang dan bagaimana kaitannya dengan perubahan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat dan pemangku kepentingan.	Penataan Kawasan Kota Lama Semarang. Di Kota Lama Semarang, memperbaiki kembali aktivitas lingkungan. Masyarakat meyakini bahwa tata ruang Kawasan Kota Lama Semarang berdampak positif dalam mendongkrak kegiatan ekonomi.
2.	Agastya Grahadwiswara, Zaenal Hidayat, dan Herbasuki Nurcahyanto	Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang Sebagai Salah Satu Kawasan Pariwisata di Kota Semarang	Kota Lama, Semarang, Vol 3 No. 4, 2014. <i>Jurnal of Public Policy and Management Review</i>	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka mengkaji Kawasan Kota Lama Semarang sebagai salah satu daya tarik wisata kota dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tata kelola yang akan diterapkan dalam penyelenggaraannya. 2. Mengetahui hambatan apa yang menghalangi Kawasan Kota Lama Semarang untuk dipertahankan sebagai tempat wisata populer. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan ➤ Pelaksanaan ➤ Pengawasan
3.	Ardiana Yuli Puspitasari dan Wa Ode Sitti Khasanah Ramli	Masalah Dalam Pengelolaan Kota Lama Semarang Sebagai	Kota Lama, Semarang, Vol 15 No.1, 2018. Jurnal UNISSULA	Kualitatif rasionalistik dengan metode	Memahami masalah dengan penunjukan Kota Tua sebagai Situs Sejarah dan Warisan Dunia	Isu penurunan fisik kota tua dan aktivitas "penangguhannya" terutama disebabkan oleh tindakan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Nominasi Situs Warisan Dunia		analisis deskriptif empirik		<p>pemilik bangunan, baik yang mereka lakukan secara sadar atau tidak:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelepasan aset; ➤ Kurangnya pemeliharaan aset; ➤ Bangunan tidak digunakan (dibiarkan kosong); ➤ Lingkungan dibiarkan kotor, tidak terawat (kumuh), dan ➤ Ketidakpedulian pemilik bangunan terhadap kondisi lingkungan sekitar bangunan.
4.	Atik Kadarwati	Potensi dan Pengembangan Wisata Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata di Semarang	Kota Lama, Semarang, 2008. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari potensi Kota Lama Semarang sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. 2. Menyadari potensi Kota Lama Semarang untuk menjadi tujuan wisata populer. 3. Menyadari tantangan pengembangan Kota Lama Semarang 	Kota Lama Semarang merupakan destinasi wisata budaya dan sejarah yang menarik dan khas. Walaupun ada perbaikan, bangunan Kota Lama masih asli dan jalan sudah diaspal. Nilai ini sebagai tujuan wisata sejarah cukup signifikan. Kota Lama Semarang terkenal dengan Kota Tuanya. Meski memiliki peluang besar untuk berkembang, ada sejumlah tantangan yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						dihadapi Pemkot Semarang. Ada cap yang bertentangan dengan Kota Tua di antara mereka. Untuk menghilangkan hambatan tersebut, pemerintah kota Semarang harus bekerja cukup keras.
5.	Febriana Chadijah, Mochammad Mustam, Hesti Lestari	Manajemen Pengembangan Obyek Wisata Kawasan Kota Lama Semarang	Kota Lama, Semarang, Vol 4 No.4, 2015. <i>Jurnal of Public Policy and Management Review</i>	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui langkah-langkah pengelolaan pengembangan pariwisata Kawasan Kota Lama Semarang, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. 2. Mengkaji kendala yang harus diatasi oleh Pemerintah Kota Semarang dalam rangka memajukan pariwisata di kawasan Kota Lama Semarang. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengendalian pertumbuhan bangunan terkait pariwisata di Kota Lama Semarang. ➤ Mencegah unsur-unsur penghambat penyelenggaraan pertumbuhan wisatawan di Kota Lama Semarang.
6.	Bagus Raditya	Alih Fungsi Bangunan Tua Untuk Mendukung	Kota Lama Semarang, Vol 18 No. 2, 2017. Jurnal UNS	Kualitatif	Mengenal keadaan Kota Lama Semarang dalam rangka memajukan pariwisata	➤ Kota Lama Semarang telah ditetapkan sebagai landmark bersejarah oleh Pemerintah Kota Semarang. Untuk meningkatkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Pariwisata Sejarah				pariwisata sejarah, seseorang harus merehabilitasi bangunan tua. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa permintaan akan properti yang dapat mendukung pariwisata mendorong penggunaan kembali Kota Tua, yang kemudian membantu Kota Lama Semarang untuk hidup kembali.
7.	Sarim, Tri Wiyana	Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan	Kota Solo, Vol 3 No. 2, 2017. Jurnal Hospitality dan Pariwisata. Journal UBM	Kuantitatif	Menunjukkan bagaimana keberadaan fasilitas pariwisata mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berwisata ke Solo.	Fasilitas umum merupakan komponen atau dimensi dari variabel fasilitas pariwisata. Lebih dari 50% responden menyatakan bahwa fasilitas wisata di kota Solo tidak memadai sehingga wisatawan tidak terlalu tertarik untuk berwisata ke kota Solo. Untuk mengelola kawasan wisata di Kota Solo secara efektif, penting bagi manajemen dan instansi terkait untuk bekerja sama dalam inisiatif promosi dan menetapkan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas sehingga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						sumber daya dan fasilitas yang sudah ada dipertahankan dan ditingkatkan, serta dibuat lebih dikenal baik oleh penduduk lokal maupun pengunjung.
8.	Ardiana Yuli Puspitasari, Jamila Kautsary	Konsep Pemanfaatan Ruang Terbuka di Kawasan Kota Lama Semarang	Kota Lama Semarang, Vol 17 No.1, 2020. Jurnal Planologi UNISSULA	Kualitatif Empirik	Untuk menetapkan konsep ideal pemanfaatan ruang terbuka sebagai wadah atau wadah kegiatan yang berasal dan berkembang baik saat ini maupun di masa yang akan datang, penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi kemungkinan pemanfaatan ruang terbuka di Kawasan Kota Lama.	➤ Jl. Mpu Tantuar merupakan salah satu dari sekian banyak ruang terbuka yang belum dimanfaatkan secara efektif untuk membubarkan aktivitas dari konsentrasi aktivitas saat ini di sekitar Taman Srigunting dan Gereja Blenduk (sekitar Kali Semarang). Ide pemanfaatan ruang terbuka difokuskan untuk memaksimalkan sisi selatan Jl. Mpu Tantular yang berada persis di sebelah Sungai Semarang, guna membuat sambungan atau ikatan antar bangunan di Jl. Mpu Tantular dan Sungai Semarang.
9.	Ardiana Yuli Puspitasari, Eppy Yuliani	Konsep Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya di	Kota Lama Semarang, 2019. Jurnal Planologi UNISSULA	Kualitatif empirik	Mengingat Kota Lama Semarang merupakan destinasi wisata yang menjadi fokus kunjungan pengunjung dan berfungsi	➤ Konsep Pemanfaatan dan penciptaan fitur bangunan yang disesuaikan dengan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Kawasan Kota Lama Semarang			sebagai kawasan transit bagi wisata-wisata lainnya di Kota Semarang, maka penting untuk menemukan ide pemanfaatan bangunan-bangunan yang memiliki nilai budaya untuk membentuk karakter kota Semarang. kota cagar budaya di Kota Lama Semarang.	keadaan dan masalah dalam struktur. Museum, kantor, galeri seni, kafe dan restoran, toko souvenir, ruang pertemuan, penginapan dan wisma, serta lokasi penjualan barang antik hanyalah beberapa contoh konsep yang ditujukan untuk penggunaan atau fungsi bangunan.
10.	Suyatmin W.A, M.Nasir, Edy P.S.	Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya : Kasus Atribut Bangunan Kota Lama Semarang	Kota Lama Semarang, 2014. Publikasi Ilmiah Universitas Muhamadiyah Surakarta	Kuantitatif	➤ Dalam rangka menyusun strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan niat dan minat mengunjungi destinasi wisata berbasis sejarah budaya, maka perlu dilakukan analisis kesenjangan antara harapan dan persepsi terhadap kasus pembuatan destinasi wisata berbasis sejarah budaya untuk kasus tersebut. di Kota Lama Semarang.	➤ Ada masalah signifikan dengan kondisi fisik bangunan di Kota Tua Semarang, yang menjadi tujuan wisata populer karena sejarah budayanya yang kaya. Hal ini terlihat dari besarnya gap yang dialami wisatawan. Dengan kata lain, ternyata setiap karakteristik yang memberikan daya pikat berwisata ke kawasan Kota Lama Semarang masih menunjukkan ketidakpuasan pengunjung. Untuk menunjang daya tarik wisata di kawasan Kota

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						Lama Semarang, maka prioritas memperlakukan setiap atribut menjadi perhatian kritis.
FOKUS						
1.	Said Keliwar dan Anton Nurcahyo	Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda	Desa Budaya Pampang Samarinda, 2015. Vol 12, No. 2. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure	Kuantitatif Deskriptif	Memahami karakteristik pengunjung, mengevaluasi unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi pengunjung, dan mengevaluasi kesan pengunjung terhadap pengelolaan daya tarik wisata, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata, serta aksesibilitas pariwisata di Dusun Budaya Pampang.	Atraksi, oleh-oleh, keramahan warga Desa Pampang, keamanan, dan kenyamanan menjadi daya tarik wisatawan ke Obyek Wisata Desa Budaya Pampang. Meskipun ini berarti bahwa manajemen dan pemerintah masih kurang memperhatikan keadaan transportasi, infrastruktur jalan, fasilitas pariwisata, dan fasilitas pendukung, itu menjadi faktor.
2.	Zya Dyena, Roos Akbar dan Denny Zulkaidi	Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Signifikan Demi Keberlanjutan Pusaka Perkotaan	Banda Aceh Darussalam, 2018. Vol 13, No. 2. Jurnal Permukiman	Kualitatif Ekspolartif	Mengembangkan wawasan penting yang berkontribusi terhadap warisan berdasarkan kesadaran persepsi publik.	➤ Nilai-nilai tidak berwujud seperti nilai memori, nilai rasa tempat, nilai spiritual, dan nilai tradisional lebih diprioritaskan dalam persepsi masyarakat tentang nilai-nilai pembentuk warisan, menurut penelitian ini. Nilai-nilai ini berfungsi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						sebagai cara bagi orang untuk belajar dengan mengingat peristiwa penting yang terjadi setelah bencana dan terwujud secara fisik.
3.	Aldi Sasongko, Eko Priyo, Lubna Salsabila, dan Aulia Kasiwi	Persepsi Wisatawan Terhadap Penataan Kawasan Pedestrian Malioboro	Yogyakarta, 2020. Vol 12, No.1. Jurnal Nasional Pariwisata UGM	Kualitatif	Begitu lahan parkir dipindahkan ke trotoar di kawasan Malioboro, baru diketahui nilai kenyamanan pejalan kaki di sana.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penurunan hasil parkir dan pengaruhnya terhadap petugas parkir Malioboro ➤ Penduduk lokal dan pengunjung dari negara lain telah menggunakan trotoar sebagai pintu masuk mereka untuk berjalan-jalan karena kawasan Malioboro semakin rapi dan teratur.
4.	Natalia Weny Sari	Pengaruh Persepsi Wisatawan Pada Daya Tarik Objek Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang	Bukit Kelam, Sintang, 2018. <i>Repository Universitas Sanata Dharma</i>	Kuantitatif	Mengenali preferensi pengunjung dapat meningkatkan kualitas karya seni Candi Prambanan. Tujuan khususnya adalah: 1. Mengkaji dan mendeskripsikan sudut pandang pengunjung internasional terhadap Candi Prambanan sebelum mereka tiba.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minat pengunjung kembali untuk mengunjungi Bukit Kelam dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang destinasi dan kekuatan pendorong mereka. Keinginan pengunjung kembali meningkat seiring dengan meningkatnya persepsi dan motivasi pengunjung di Bukit Kelam.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					2. Mengidentifikasi bagaimana pengunjung internasional melihat infrastruktur dan layanan Candi Prambanan.	
5.	Yeti Ratna Sari	Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur	Taman Nasional Way Kambas, Kabupaten Lampung Timur, 2018. Jurnal FKIP UNILA	Dekriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guna memastikan bagaimana perasaan wisatawan terhadap destinasi wisata di Pusat Latihan Gajah di Kabupaten Lampung Timur tahun 2018. 2. Guna mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas Pusat Latihan Gajah tahun 2018, di Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur. 3. Pada tahun 2018, dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perasaan pengunjung terhadap infrastruktur Balai Latihan Gajah di Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur. 4. Guna mengetahui bagaimana perasaan pengunjung tahun 2018 tentang fasilitas di lokasi wisata Elephant Training 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama, objek wisata Sebagian besar wisatawan yang mampir ke Obyek Wisata Balai Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas menganggap layak untuk pergi ke sana. 2. Ketersediaan Sebagian besar pengunjung Obyek Wisata Balai Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas percaya mudah untuk dicapai. 3. Prasarana Sebagian besar pengunjung Obyek Wisata Balai Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas percaya bahwa sarana prasarana yang ada saat ini sudah sesuai. 4. Fasilitas Mayoritas pengunjung Obyek Wisata Balai Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas

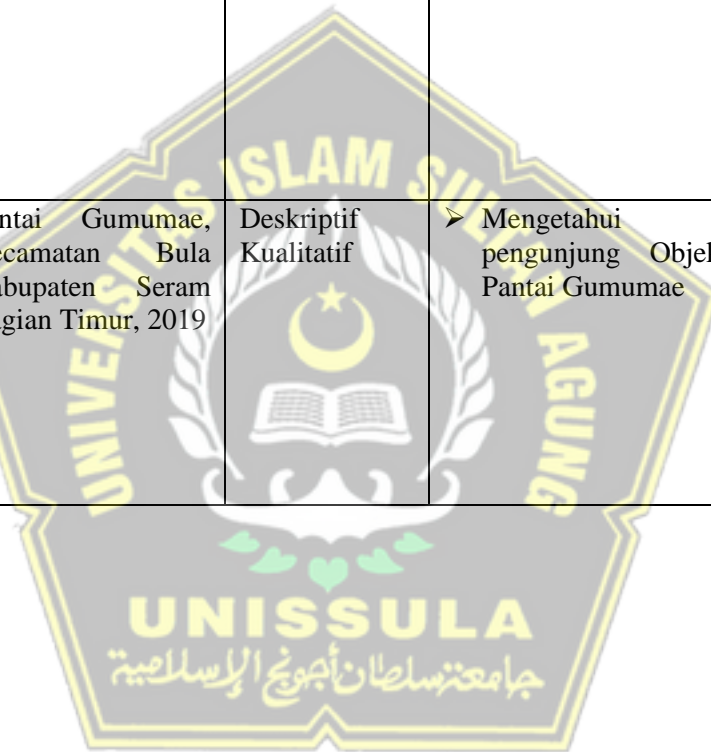
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>Center di Taman Nasional Way Kambas, Kabupaten Lampung Timur.</p> <p>5. Guna mengetahui bagaimana perasaan pengunjung tentang keselamatan tahun 2018 di Elephant Training Center, objek wisata di Taman Nasional Way Kambas di Kabupaten Lampung Timur.</p> <p>6. Guna mengidentifikasi bagaimana perasaan wisatawan terhadap publikasi dan informasi Pusdiklat Gajah Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur tahun 2018.</p>	<p>percaya bahwa fasilitas terbuka.</p> <p>5.Keamanan Sebagian besar pengunjung Objek Wisata Balai Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas percaya bahwa aman untuk dikunjungi.</p> <p>6.Iklan dan Informasi Sebagian besar pengunjung Obyek Wisata Balai Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas percaya bahwa pengelola masih terkadang hanya mengiklankan dan menawarkan informasi tentang Objek Wisata Balai Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas.</p>
6.	Ida Bagus Made Widyasrama, I Made Kusuma Negara, I Wayan Suardana	Persepsi Wisatawan Terhadap Pantai di Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung dalam	Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung, 2013. Vol 1, No. 1. <i>Tour and Travel Studies Universitas Udayana</i>	Kuantitatif Deskriptif	Identifikasi pantai dipersepsikan berbeda oleh wisatawan di Bali dibandingkan tempat wisata lainnya dalam hal membuat paket liburan baru.	Temuan penelitian tentang kesan pengunjung terhadap pantai di Desa Pekatu Kabupaten Badung ini dapat disarankan kepada sektor pariwisata sebagai pedoman dalam perencanaan produksi. paket wisata. Temuan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Perencanaan Paket Wisata				penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan untuk pengelolaan dan pengembangan wisata pantai sesuai dengan perspektif pengunjung, selain kepada pemerintah dan pengelola terkait.
7.	Osman Ananto	Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru, 2014. Vol 5. JOM FISIP Universitas Riau	Kualitatif	Memahami bagaimana perasaan wisatawan tentang Danau Buatan Kota Pekanbaru.	Tiga faktor—kognitif, emosional, dan positif—digunakan untuk menguji bagaimana persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata danau buatan. Ketiga faktor tersebut meliputi informasi, pemahaman, opini, sentimen, dan sikap serta dorongan, persiapan, dan alasan. Selain itu, kedepannya tempat wisata danau buatan Pekanbaru juga menjadi harapan pengunjung. Tujuan akhirnya adalah berkembang menjadi daerah tujuan wisata baik danau buatan, sarana dan prasarana yang lebih luas, pemeliharaan, kenyamanan tamu, dan peningkatan wisatawan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Yosevita Th. Latupapua	Persepi Masyarakat terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara	Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara, 2011. Vol 6, No. 2.	Mix use method	<ul style="list-style-type: none"> ➤Potensi wisata yang dimiliki dalam kawasan wisata pantai di Kecamatan Kei Kecil, ➤Persepsi masyarakat dan wisatawan tentang daya tarik objek, ➤Strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik dan sumberdaya yang dimiliki. 	<p>a.Memaksimalkan potensi daerah untuk memberdayakan dan meningkatkan masyarakat setempat kemakmuran;</p> <p>b.Ekspansi difokuskan pada kelestarian lingkungan daerah;</p> <p>c.Intensif0promosi untuk menarik pengunjung lokal dan internasional;</p> <p>d.Dukungan pemerintah untuk pengembangan berbasis masyarakat dari tujuan wisata yang sangat baik.</p>
9.	Ekasari Kurniawati	Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat	Kota Sawahlunto Sumatera Barat, 2015. Vol 2, No.1. JOM FISIP Universitas Riau	Deskriptif Kuantitatif	Mengetahui persepsi pengunjung pada Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto	Berpedoman hasil survei, persepsi wisatawan terhadap tambang Mbassoero di Kalimantan Tengah, Sawahlunto dan Sumatera Barat adalah kognitif, emosional dan positif. Aspek kognitif dari lokasi objek wisata baik untuk itu. Aspek emosional merupakan nilai tertinggi dalam pengelolaan fasilitas wisata balai pertambangan di Mubasoero Sawahlunto. Buku panduan, fasilitas atraksi wisata, fasilitas atraksi wisata,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						pelayanan tiket, dll bagus. Dan sisi baik pengunjung datang dari kenyataan bahwa Balai Tambang Mubasoero adalah tempat wisata bersejarah. Pendapatan pada semua aspek kesadaran wisata balai pertambangan Mubasoero di Sawahlunto, Sumatera Barat bagus.
10.	Marhamah S. N. Keliobas, Yosevita Th. Latupapua, dan C. K. Pattinasarany	Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur	Pantai Gumumae, Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur, 2019	Deskriptif Kualitatif	➤ Mengetahui persepsi pengunjung Objek Wisata Pantai Gumumae	Kenyamanan, aksesibilitas, dan daya tarik Pantai Gumumae sangat diperhatikan oleh pengunjung.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020



Berpedoman penekanan penelitian dan komparabilitas lokasi penelitian, kita dapat menarik kesimpulan berikut tentang legitimasi penelitian dari tabel di atas. Dua bidang perdebatan dipisahkan dari sejumlah penelitian sebelumnya tentang pendapat pengunjung tentang fasilitas, termasuk fasilitas dan persepsi. Penelitian yang berkaitan erat dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas di Objek Wisata di Kota Lama Semarang” adalah riset Said Keliwar serta Anton Nurcahyo (2017) yang berjudul “Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda”.

Perbedaan	Said Keliwar dan Anton Nurcahyo	Tika Destyana
Judul	Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda	Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas di Objek Wisata Kota Lama Semarang
Lokasi	Desa Budaya Pampang Samarinda	Kota Lama Semarang
Metodologi	Kuantitatif deskriptif	Kuantitatif Rasionalistik

Persepsi
<ul style="list-style-type: none"> • Said Keliwar dan Anton Nurcahyo (2019) • Sobur (2003) • Yosevita Th. Latupapua (2011)
Fasilitas
<ul style="list-style-type: none"> • Abdulkadir (1993) • Raditya (2017)

Gambar 1. 2 Keaslian Fokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Sementara studi sebelumnya berfokus pada kesamaan tempat di Kota Lama Semarang, wisata sejarah juga menjadi bahan diskusi. Riset ini dan karya Ardiana Yuli Puspitasari

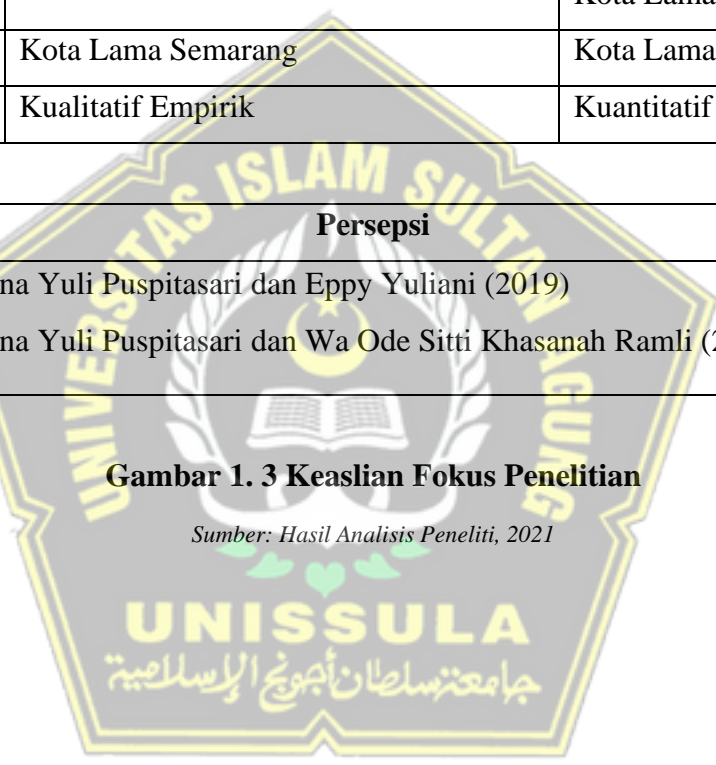
dan Eppy Yuliani sangat erat hubungannya “Konsep Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Kota Lama Semarang”

Perbedaan	Ardiana Yuli Puspitasari dan Eppy Yuliani	Tika Destyana
Judul	Konsep Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Kota Lama Semarang	Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas di Objek Wisata Kota Lama Semarang
Lokasi	Kota Lama Semarang	Kota Lama Semarang
Metodologi	Kualitatif Empirik	Kuantitatif Rasionalistik

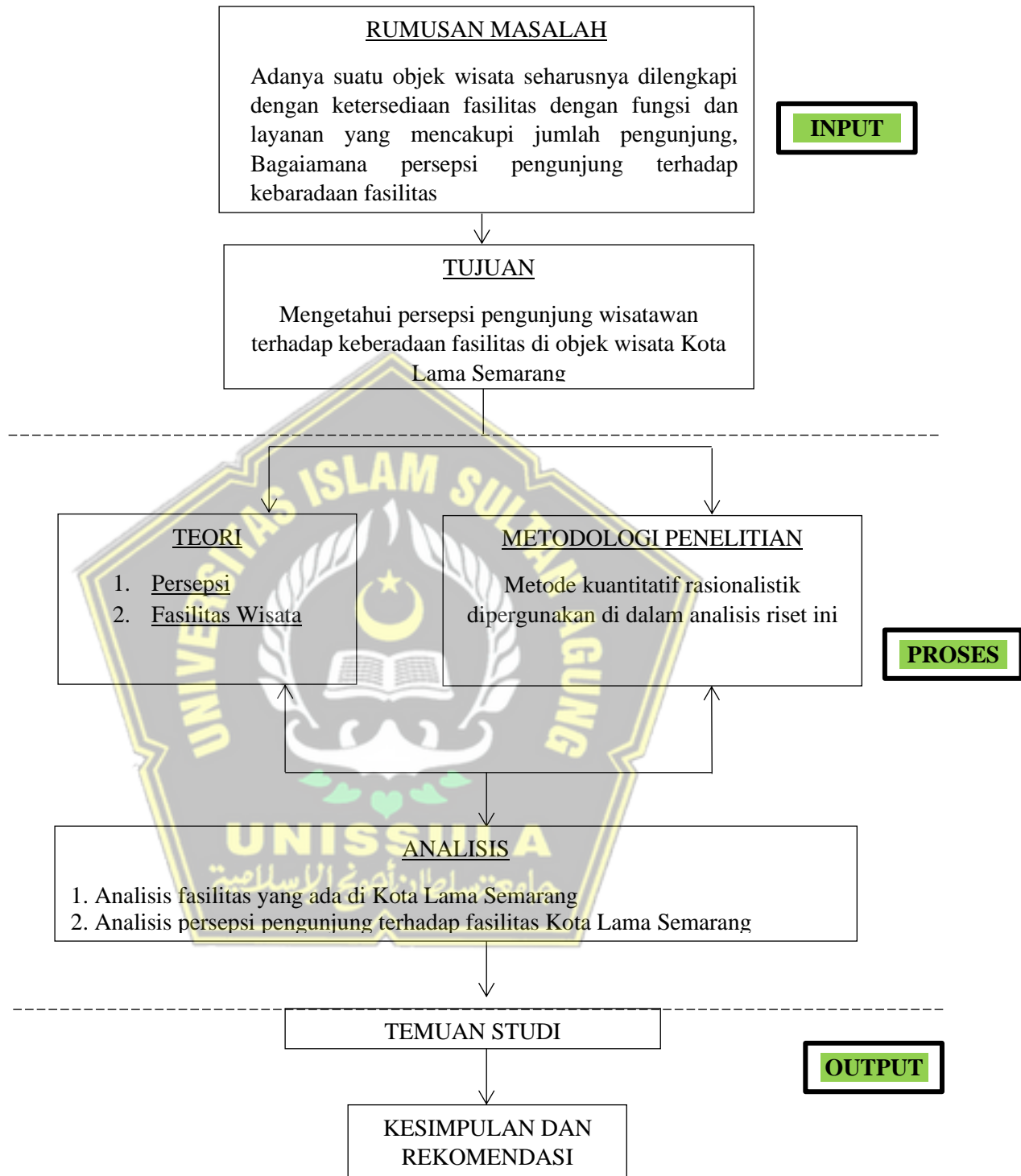
Persepsi
<ul style="list-style-type: none"> • Ardiana Yuli Puspitasari dan Eppy Yuliani (2019) • Ardiana Yuli Puspitasari dan Wa Ode Sitti Khasanah Ramli (2018)

Gambar 1. 3 Keaslian Fokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021



1.6. Kerangka Pikir



Gambar 1. 4 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

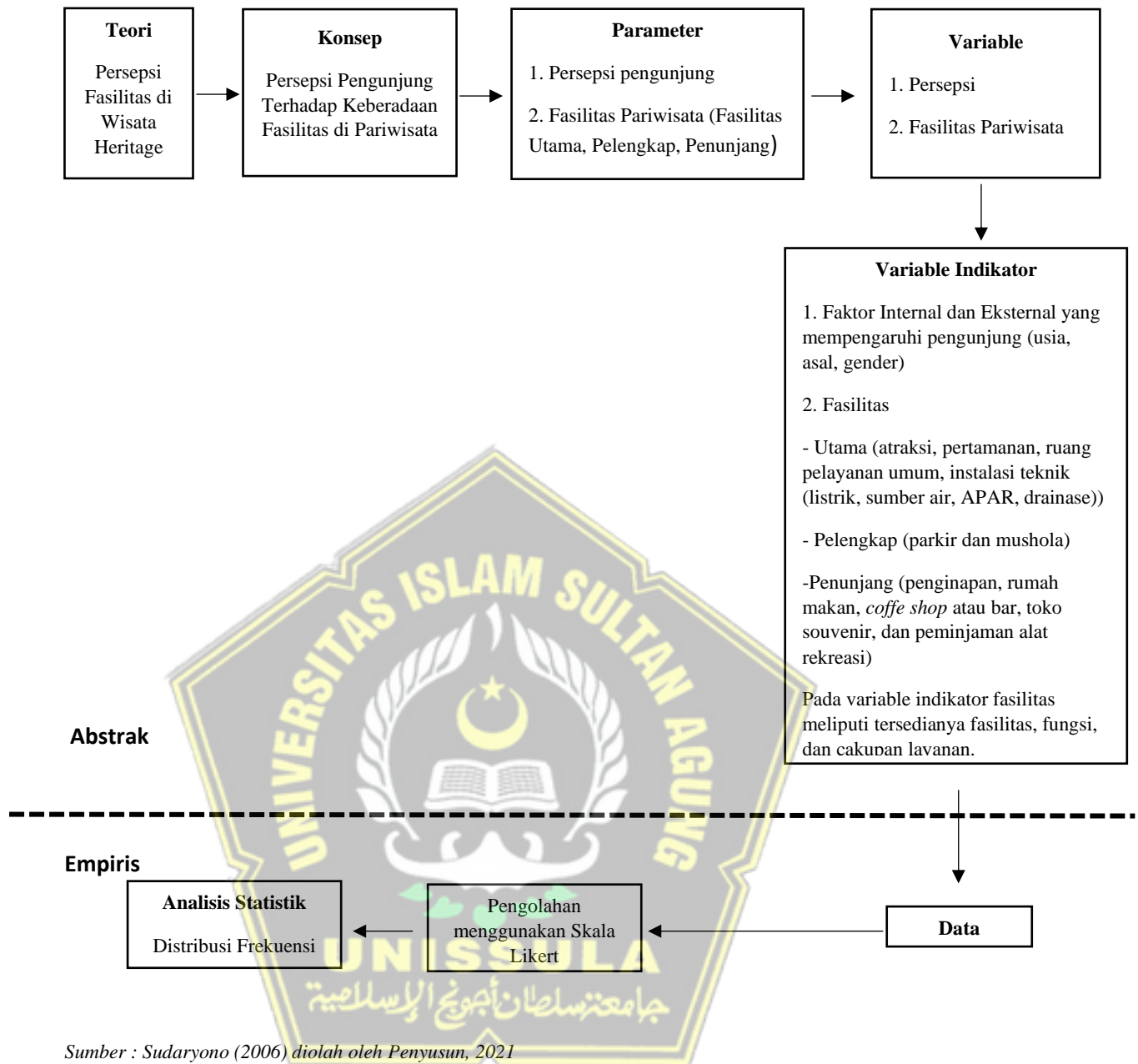
1.7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Keberadaan Fasilitas di Objek Wisata Kota Lama Semarang”. Metode pendekatan yang dipergunakan pada riset ini ialah deduktif kuantitatif rasionalistik.

Metode yang dipilih periset yaitu metode deduktif karena metode ini dapat menarik suatu kesimpulan umum yang diuraikan dari fakta – fakta kondisi eksisting kemudian akan menjelaskan kesimpulan tersebut dengan dasar – dasar teori yang sudah pernah ada.

Untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, penelitian kuantitatif digambarkan sebagai metode penelitian positivis. Prosedur pengambilan sampel biasanya digunakan secara sewenang-wenang untuk menguji ide-ide yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013). Data yang dipergunakan dalam riset ini ialah dengan mencari data sendiri dengan survey. Hal tersebut dapat membuat suatu penelitian mendapatkan data yang valid.

Pendekatan rasionalistik ialah pendekatan manusia yang rasional dan murah. Menurut kaum rasionalis, realitas ini dipahami oleh peneliti yang diarahkan oleh teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan dalam percakapan dengan pengetahuan yang ada tentang subjek yang dipelajari atau data empiri. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan foto mengenai Kota Lama Semarang dan fasilitasnya kepada pengunjung. Berikut merupakan tabel desain penelitian:



Gambar 1. 5 Diagram Alir Penelitian

1.8. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu:

Kolektivitas data di lapangan dilakukan melalui pengumpulan data. Karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data ialah tahapan penting dalam proses riser (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016). Kolektivitas data direalisasikan guna mendapatkan

nilai data selaras dengan persyaratan riset (Prastowo, 2010). Kolektivitas data beserta pengetahuan riset direalisasikan melalui dua metode yaitu:

1. Data Primer

Adapun cara melakukan review dan pengumpulan data, berikut adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data primer:

- a. Melakukan kegiatan pengamatan atau penelitian lapangan untuk mengumpulkan informasi baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati kondisi dan peristiwa yang sudah ada dan berlangsung di lokasi riset yang bersangkutan. Sehingga dalam melakukan observasi peneliti harus memiliki sifat objektif dan tidak memihak ataupun memberikan data yang tidak ada dilapangan, pun juga tidak boleh subjektif. Peneliti memerlukan data berupa kondisi eksisting keberadaan fasilitas – fasilitas yang ada di Kota Lama Semarang.
- b. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden atau narasumber. Responden merupakan pengunjung Kota Lama Semarang baik penduduk Kota Semarang ataupun dari luar. Peneliti menggunakan kuesioner guna menjabarkan pernyataan beserta mendorong responden untuk memberikan jawabannya. Penelitian ini diajukan ke beberapa responden berupa pengalaman dan pengetahuan pengunjung pada lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain dalam hal riset ini pihak regulator berupa Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang). Data sekunder dapat berupa bukti data praproduksi atau laporan arsip (data dokumen), baik yang telah tersedia untuk umum atau belum.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik determinan sampel dalam riset ini yaitu *random sampling*. Kemudian untuk penentuan jumlah sampel yang akan mewakili populasi tergantung populasi. Jumlah populasi yang ada di Kota Semarang di bulan Desember tahun 2020 yaitu [1.685.909 jiwa](#) yang dilakukan dengan cara penghitungan Rumus Slovin dengan derajat ketelitian 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

1 = Konstanta

e^2 = Kelonggaran Ketidakteelitian Kesalahan yang Dapat Ditolelir (5%)

Pengaplikasian dalam penentuan jumlah responden yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.685.909}{1 + (1.685.909 (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{1.685.909}{1 + (1.685.909 (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{1.685.909}{1 + 4.214.725}$$

$$n = \frac{1.685.909}{4.215.725}$$

$$n = 400 + 10\% = \mathbf{440 \text{ sampel}}$$

Dengan penduduk Kota Semarang pada bulan Desember tahun 2020 yaitu berjumlah [1.685.909](#). Dan ditambahkan 10% asumsi dari populasi pengunjung dari luar Kota Semarang, maka diperoleh ukuran sampel sebesar **440 responden**.

c. Kuesioner

Ialah metode pemberian lembar kues pertanyaan tertulis untuk kemudian diberikan serta diisi langsung oleh pihak sampel riset guna diberikan jawaban (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013). Responden dari kuesioner yaitu penduduk Kota Lama Semarang berjumlah 400 orang dan ditambah 10% sebagai asumsi dari populasi pengunjung dari luar Kota Semarang berjumlah 40 orang. Kuesioner tersebut nantinya akan di sebarkan melalui media internet dengan mengisi google form dan tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan dalam pengisian

kuesioner, hanya saja dibatasi oleh usia minimal diatas 15 tahun supaya memudahkan dalam menemukan informasi.

d. Dokumentasi

Metode pendokumentasian ini digambarkan sebagai cara mengumpulkan informasi melalui pencarian informasi dalam bentuk catatan, buku, dan bahan tertulis lainnya (Arikunto, 2002). Data hasil observasi dan wawancara didukung oleh data dokumentasi ini. Pendekatan dokumentasi dipergunakan dalam riset ini untuk mengumpulkan data fasilitas yang ada di Kota Lama Semarang. Berikut ini tabel kebutuhan data:

Tabel 1. 2 Tabel Kebutuhan Data

No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Primer	Sekunder		
1.	Karakteristik umum Kota Lama Semarang	Kondisi fisik lokasi studi di Kota Lama Semarang	✓		Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang	Wawancara
2.	Fasilitas	a.Fasilitas utama (pertamanan, atraksi, ruang pelayanan umum, instalasi teknik) b.Fasilitas pelengkap (parkir dan mushola) c.Fasilitas penunjang (penginapan, rumah makan, <i>coffe shop</i> atau bar, toko souvenir, dan		✓	Survey lapangan	Observasi lapangan dan dokumentasi

No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Primer	Sekunder		
		peminjaman alat rekreasi)				
3.	Persepsi pengunjung	Faktor internal (usia, asal, dan gender)	✓	✓	Survey Primer	Kuesioner dan dokumentasi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

Data tabulasi, hasil kuesioner yang diperoleh serta di klasifikasikan lalu dilakukan pengtesan mencakup tes kelayakan dan tes asumsi klasik data dengan keterangan:

1. Pengukuran

Skala Likert dengan pilihan pilihan ganda akan dipergunakan sebagai kalkulasi pengukuran untuk kuesioner. Skala pengukuran untuk setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif 0 hingga sangat negatif. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan keadaan lapangan dengan teori.

Model ini digunakan untuk mengukur persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial. Konklusi nilai ukuran berbentuk data ordinal yang terkategori menjadi tiga tipe persetujuan atas jawaban alternatif dengan keterangan:

1. **“Sangat setuju”** menunjukkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penilaian ketersediaan, mencakupi ada atau tidaknya fasilitas tersebut.

Penilaian fungsi, mencakupi bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan atau tidak dan jelas mengenai penggunaannya.

Penilaian cakupan layanan, mencakupi bahwa setiap pengunjung tidak berebut ketika ingin menggunakan fasilitas yang sudah tersedia.

Jawaban sangat setuju ini dikategorikan dengan angka 4.

2. **“Setuju”** menunjukkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penilaian ketersediaan, mencakupi ada atau tidaknya fasilitas tersebut.

Penilaian fungsi, mencakupi bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan atau tidak dan jelas mengenai penggunaannya.

Penilaian cakupan layanan, mencakupi bahwa setiap pengunjung tidak berebut ketika ingin menggunakan fasilitas yang sudah tersedia.

Jawaban setuju ini dikategorikan dengan angka 3.

3. **“Kurang Setuju”** menunjukkan keberadaan fasilitas tersebut kurang lengkap, kurang berfungsi dan kurang tercukupi layanan fasilitasnya.

Penilaian ketersediaan, mencakupi ada atau kurang fasilitas tersebut.

Penilaian fungsi, mencakupi bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan atau kurang jelas mengenai penggunaannya.

Penilaian cakupan layanan, mencakupi bahwa setiap pengunjung tidak berebut ketika ingin menggunakan fasilitas yang sudah tersedia.

Jawaban tidak setuju ini dikategorikan dengan angka 2.

4. **“Tidak Setuju”** menunjukkan keberadaan fasilitas tersebut tidak tersedia, tidak berfungsi dan tidak tercukupi layanan fasilitasnya.

Penilaian ketersediaan, mencakupi ada atau tidaknya fasilitas tersebut.

Penilaian fungsi, mencakupi bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan atau tidak dan jelas mengenai penggunaannya.

Penilaian cakupan layanan, mencakupi bahwa setiap pengunjung tidak berebut ketika ingin menggunakan fasilitas yang sudah tersedia.

Jawaban tidak setuju ini dikategorikan dengan angka 1

2. Uji Validitas

Suatu tes dikatakan memiliki validitas apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pelaksanaannya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah valid atau tidak valid, dengan keputusan uji validitasnya yaitu :

- a. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka dapat disebut valid
- b. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka dapat disebut tidak valid

Dalam menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program

SPSS for Windows. Instrumen penelitian diujikan kepada 440 responden dengan taraf signifikan 5% sehingga didapatkan Rtabel sebesar 0.098. Hasil tersebut di dapatkan dengan rumus $df = n-2$ yaitu $df = 440-2 = 438$. Jika dilihat pada tabel e, maka nilai n dari 438 dengan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 0.098. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas

Tabel 1. 3 Hasil Validitas Data

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Fasilitas Utama (X1)			
Pernyataan 1	0.333	0.744	Valid
Pernyataan 2	0.303	0.744	Valid
Pernyataan 3	0.440	0.744	Valid
Pernyataan 4	0.382	0.744	Valid
Pernyataan 5	0.327	0.744	Valid
Pernyataan 6	0.418	0.744	Valid
Pernyataan 7	0.352	0.744	Valid
Pernyataan 8	0.396	0.744	Valid
Pernyataan 9	0.441	0.744	Valid
Pernyataan 10	0.377	0.744	Valid
Pernyataan 11	0.429	0.744	Valid
Pernyataan 12	0.402	0.744	Valid
Pernyataan 13	0.353	0.744	Valid
Pernyataan 14	0.461	0.744	Valid
Pernyataan 15	0.274	0.744	Valid
Pernyataan 16	0.421	0.744	Valid
Pernyataan 17	0.573	0.744	Valid
Pernyataan 18	0.403	0.744	Valid
Pernyataan 19	0.352	0.744	Valid
Pernyataan 20	0.410	0.744	Valid
Pernyataan 21	0.470	0.744	Valid
Pernyataan 22	0.592	0.744	Valid
Pernyataan 23	0.647	0.744	Valid
Pernyataan 24	0.640	0.744	Valid
Pernyataan 25	0.422	0.744	Valid
Pernyataan 26	0.676	0.744	Valid

Pernyataan 27	0.505	0.744	Valid
Pernyataan 28	0.610	0.744	Valid
Pernyataan 29	0.658	0.744	Valid
Pernyataan 30	0.672	0.744	Valid
Pernyataan 31	0.415	0.744	Valid
Pernyataan 32	0.621	0.744	Valid
Pernyataan 33	0.640	0.744	Valid
Pernyataan 34	0.658	0.744	Valid
Pernyataan 35	0.656	0.744	Valid
Pernyataan 36	0.374	0.744	Valid
Fasilitas Penunjang (X2)			
Pernyataan 37	0.505	0.744	Valid
Pernyataan 38	0.610	0.744	Valid
Pernyataan 39	0.658	0.744	Valid
Pernyataan 40	0.672	0.744	Valid
Pernyataan 41	0.415	0.744	Valid
Pernyataan 42	0.621	0.744	Valid
Fasilitas Pelengkap (X3)			
Pernyataan 43	0.551	0.744	Valid
Pernyataan 44	0.484	0.744	Valid
Pernyataan 45	0.670	0.744	Valid
Pernyataan 46	0.357	0.744	Valid
Pernyataan 47	0.257	0.744	Valid
Pernyataan 48	0.625	0.744	Valid
Pernyataan 49	0.489	0.744	Valid
Pernyataan 50	0.603	0.744	Valid
Pernyataan 51	0.657	0.744	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

3. Uji Reabilitas

Analisa reabilitas direalisasikan setelah data-data jawaban sampel terbukti valid. Dalam riset ini kalkulasi atas analisa reliabilitas mempergunakan persamaan rumus:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian

$\sum \delta_t^2$ = Varian total

Perhitungan uji reliabilitas dapat diterima, jika hasil perhitungan r hitung > r_{tabel} 5%.

Tabel 1. 4 Uji Reliabilitas Data

Cronbach's Alpha	N of Items
0.744	54

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

3. Analisis Distribusi Frekuensi

Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan dari hasil temuan penelitian, apakah masuk ke dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut

$$N = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan

N = Jumlah kejadian

f_x = Frekuensi individu

Nilai atas data-data yang diperoleh dari hasil jawaban sampel kemudian akan memperlihatkan tingkat persentase jawaban yang kemudian dikategorikan dengan berpedoman atas skala kalkulasi riset yang dipergunakan.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I mencakup sub bab latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup

wilayah atau ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI DAN OBJEK WISATA DI KOTA LAMA SEMARANG

Membahas mengenai literatur teori - teori yang mempunyai nilai korelasi pada latar belakang serta judul riset, dengan maksud mengimplementasikan penulis terhadap teori dengan analisis riset yang dipergunakan.

BAB III KARAKTERISTIK UMUM KOTA LAMA SEMARANG

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN FASILITAS OBJEK WISATA DI KOTA LAMA SEMARANG

Bagian analisis dan diskusi laporan, yang menguji data di dunia nyata terhadap ide-ide yang relevan untuk menghasilkan kesimpulan studi, merupakan intinya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mencakup konklusi atas analisa dan pembahasan riset yang dituliskan secara jelas pada BAB IV, selain itu bab ini juga mencakup saran dan rekomendasi bagi pihak- pihak terkait sebagaimana hasil analisa riset.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI DAN OBJEK WISATA DI KOTA

LAMA SEMARANG

2.1. Kajian Persepsi

2.1.2. Pengertian Persepsi

Persepsi atau dalam bahasa Inggris, *perception*, yang berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari kata kerja *percipere*, yang berarti mengambil atau menerima (Sobur, 2003). Persepsi pada arti terbatas mengacu pada persepsi seseorang tentang sesuatu, sedangkan dalam arti luas mengacu pada opini atau pemahaman seseorang tentang sesuatu. (Leavitt, 2003).

Persepsi manusia yang terus menerus berinteraksi dengan lingkungan merupakan mekanisme yang digunakan untuk memasukkan sinyal atau informasi ke dalam otak individu. Indra, khususnya indera penglihatan, pendengaran, pengecap, dan penciuman, memungkinkan untuk mengalami hubungan korelasional ini (Slameto 2010).

Pandangan lain yang diperkuat oleh persepsi ini adalah bahwa suatu proses memberikan makna atau makna pada lingkungan (Arindita, 2003). Kedua makna ini semakin diperjelas untuk menggambarkan persepsi yang terkait proses yang integratif di mana orang mengatur dan menafsirkan persepsi sensorik mereka tentang lingkungan mereka dalam kaitannya dengan lingkungan. Robbins, 2003).

Persepsi adalah proses pengenalan seseorang panca indera dan proses mentalnya terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Kesan yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh semua pengalaman yang dimilikinya ketika berpikir dan belajar, serta oleh semua peristiwa alam di lingkungannya (Ni Kadek Widyastuti, 2017).

2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terklasifikasi 4 karakteristik yang mendeterminasi bagaimana penilaian individu dari segi faktor pribadi dan sosial yaitu:

1. Faktor objek rangsangan, terdiri dari:

- a. Nilai, ialah kualitas rangsangan yang mempengaruhi bagaimana rangsangan dirasakan, seperti nilai rangsangan.
- b. Arti emosional, adalah sejauh mana rangsangan tertentu dapat mengubah bagaimana orang-orang terkait memandang satu sama lain.
- c. Familiaritas, ialah Stimulus dirasakan secara lebih rinci sebagai akibat dari pengakuan berulang terhadap stimulus.
- d. Intensitas ialah kualitas yang berkaitan dengan seberapa sadar seseorang terhadap stimulus.

2. Faktor pribadi

Ialah persepsi tingkat minat, IQ, keadaan emosional, dan karakteristik pribadi lainnya dapat memengaruhi persepsi dengan cara yang berbeda.

3. Faktor persuasi kelompok

Dalam segi sosial kelompok, perilaku seseorang akan dipandu oleh bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya.

4. Faktor latar belakang kultural

Karena asal-usul budaya yang bervariasi, seseorang dapat memiliki berbagai interpretasi tentang hal yang sama.

Pengalaman juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar rangsangan, terutama ketika manusia menjadi subjek persepsi. Persepsi yang berbeda tentang hal yang sama dapat dihasilkan dari konteks sosial yang diversif (Walgito, 1990). Persepsi seseorang tentang suatu objek mungkin berbeda dari orang lain karena berbagai faktor (Sarwono, 2012) sebagai berikut:

- a. Seseorang biasanya tidak menerima semua rangsangan di sekitarnya sekaligus, melainkan berfokus pada satu atau dua objek.
- b. Selalu ada kemungkinan bahwa seseorang akan menjadi bersemangat, seperti seorang pelari yang menunggu di garis start yang percaya bahwa tembakan akan menandakan bahwa sudah waktunya untuk lepas landas.

- c. Kebutuhan, baik yang bersifat sementara atau jangka panjang, akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- d. Nilai masyarakat dan sistem operasi berdampak pada cara orang memandang sesuatu.
- e. Penyakit mental, yang dapat menyebabkan halusinasi atau persepsi palsu lainnya.

Selain persepsi yang berbeda-beda, persepsi dapat berubah seiring waktu, karena karakteristik individu yang berbeda. Karakteristik dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu karakteristik perjalanan wisata dan sosial – ekonomi (Smith dalam Wahyono, 2006). Pada konsep ini, atribut pengunjung memiliki dampak sekunder pada pertumbuhan pariwisata. Langkah-langkahnya tidak dapat digunakan secara langsung; itu hanya bisa dilakukan dengan melihat karakteristik pengunjung. Sebaliknya, yaitu diperlukan melihat bagaimana langkah-langkah tersebut berhubungan dengan perspektif pengunjung. Berikut nilai karakter pengunjung:

1. Gender (laki-laki dan perempuan)
2. Usia
3. Asal

Digambarkan bagaimana orang yang berbeda dapat melihat objek yang sama dan menafsirkannya secara berbeda (Robbins, 2003). Persepsi dibentuk oleh berbagai keadaan, beberapa di antaranya bahkan dapat mendistorsi. Terdapat beberapa aspek krusal yang mampu mendorong perbedaan persepsi antara lain

1. Pihak pemberi persepsi (*perceiver*)
2. Objek yang menjadi bahan persepsi
3. Konteks atas persepsi tersebut diterapkan

Menurut sudut pandang yang berbeda, berbagai elemen, seperti faktor pembelajaran, faktor motivasi, dan pengamat dari perseptor atau perseptor itu sendiri, dapat mempengaruhi bagaimana sesuatu dirasakan (Iriani Indri, 2004). Selain itu, karena dipengaruhi oleh sejumlah keadaan subjektif, setiap orang akan memiliki pandangan yang unik tentang hal itu. memisahkan empat aspek penting dari faktor-faktor pribadi dan sosial yang terdapat dalam persepsi (Hamka, 2002), yaitu:

- a. Faktor-faktor ciri dari objek stimulus
- b. Faktor-faktor pribadi
- c. Faktor-faktor persuasi kelompok
- d. Faktor-faktor diversifikasi budaya

Mengacu atas beragam faktor tersebut maka nilai persepsi dapat terdiversifikasi secara berbeda dan menjadi aspek determinan dari paradigma pemberi persepsi.

2.2. Objek Wisata

2.2.1. Pengertian Objek Wisata

Segala sesuatu di suatu daerah tujuan wisata yang menarik pengunjung ke lokasi tersebut disebut sebagai tempat atau objek wisata.

Berpedoman atas SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata ialah setiap lokasi atau wilayah alam yang telah dibangun atau dikembangkan dengan sumber daya pariwisata untuk memiliki daya tarik dan dipromosikan sebagai tujuan wisata.

Pengertian objek wisata ialah seluruh hal yang menarik wisatawan dan dijadikan sebagai objek kunjungan karena memiliki kekhasan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan (Ridwan, 2012).

2.2.2. Unsur Penting Objek Wisata

a. Daya Tarik

Untuk melihat, mengalami, dan menikmati daya tarik suatu lokasi tertentu, wisatawan terutama tertarik pada lokasi tersebut, baik itu lokasi utama yang menjadi tujuan utama, maupun lokasi sekunder yang dikunjungi dalam perjalanan utama. Sedangkan daya tarik yang sebenarnya dikategorikan menjadi daya tarik lokasi.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata untuk kepentingan wisatawan pada liburan, hal ini diperlukan. Fasilitas ini harus berdekatan dengan daya tarik wisata karena mereka sering diarahkan pada mereka di tempat tertentu.

Infrastruktur untuk industri pariwisata seringkali mendukung tren pembangunan secara bersamaan. Adapun 4 (empat) komponen prasarana wisata ini adalah sebagai berikut:

1. Prasarana Akomodasi

Prasarana akomodasi ini ialah fasilitas primer yang sangat krusial untuk kegiatan pariwisata. Sebagian besar pengeluaran pariwisata biasanya dihabiskan untuk akomodasi, makanan dan minuman. Destinasi wisata yang menawarkan tempat peristirahatan yang nyaman, nilai estetika yang tinggi, serta menu yang menarik serta orisinal yang sesuai dengan daerahnya menentukan berhasil tidaknya pengelolaan destinasi wisata tersebut.

2) Prasarana Pendukung

Infrastruktur pendukung wajib terletak di tempat yang mudah dijangkau wisatawan. Lokasi yang ideal harus ditentukan dengan menggunakan pola pergerakan wisatawan yang diamati atau diantisipasi, dengan mempertimbangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melayaninya. Jumlah dan jenis infrastruktur yang didukung tergantung pada keperluan pihak wisatawan.

3) Sarana Wisata

Sarana wisata ialah segala daerah destinasi wisata untuk melengkapi keperluan wisatawan dan merasakan perjalanannya. Pengembangan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata dan objek wisata tertentu perlu secara kuantitatif dan kualitatif disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Selain itu, preferensi pasar menentukan kebutuhan fasilitas yang berbeda. Berbagai fasilitas wisata yang perlu disediakan untuk destinasi meliputi agen perjalanan, transportasi, komunikasi, dan layanan tambahan lainnya semuanya mempromosikan pariwisata. Tidak setiap atraksi membutuhkan peralatan yang sama atau lengkap. Perolehan fasilitas wisata diselaraskan dengan keperluan pengunjung.

4) Infrastruktur

Prasarana berfungsi sebagai prasarana dan sarana industri pariwisata, seperti sistem irigasi, sumber energi, sistem terminal untuk transportasi, sistem komunikasi, keamanan, dan pengawasan, serta struktur fisik di atas dan di bawah tanah. Di lokasi pariwisata, infrastruktur yang dirancang dengan baik meningkatkan efisiensi fasilitas wisata dan meningkatkan standar hidup di lingkungan masyarakat.

Hal – hal yang harus ada di objek wisata mampu terkategori sebagai tempat berwisata:

1. *Something to see*. Hal yang mampu mendorong ketertarikan untuk dilihat
2. *Something to buy*. Hal yang mendorong munculnya nilai kekhasan
3. *Something to do*. Aktivitas menarik yang mampu direalisasikan ketika berada di objek wisata tersebut.

2.2.3. Komponen Pariwisata 4A

Suatu objek wisata harus memiliki komponen pariwisata agar dapat berfungsi. Kata-kata pariwisata, pariwisata, dan pariwisata semuanya digabungkan untuk membentuk kata pariwisata. Pariwisata ini mengacu pada aktivitas terkait perjalanan yang dilakukan wisatawan saat menggunakan infrastruktur dan fasilitas yang disediakan oleh mitra pariwisata. Namun, komponen daya tarik wisata merupakan bagian terpenting dari pertumbuhan pariwisata. struktur atau seperangkat fasilitas yang berfungsi sebagai tujuan wisata dan berfungsi sebagai daya tarik bagi wisatawan ke lokasi tertentu (Hadiwijoyo, 2012). Obyek daya tarik wisata mampu terdiersifikasi menjadi tiga aspek yaitu;

1. Obyek wisata bernuansa alam dan lingkungan (ekowisata)
2. Obyek wisata terkait sosial budaya
3. Obyek wisata perminatan khusus

Destinasi pariwisata adalah lokasi geografis tertentu yang merupakan bagian dari satu atau lebih wilayah administratif dan terdapat kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pariwisata harus dilengkapi dengan fitur

yang dapat diakses, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, dan daya tarik wisata. Suatu daerah tujuan wisata harus memiliki 4 (empat) komponen agar potensi wisatanya dapat berkembang (Cooper, 1993), yaitu:

Attraction (Atraksi)

Penawaran utama sebuah destinasi adalah atraksinya. Hal-hal yang dapat dilihat dan dilakukan pengunjung di suatu destinasi disebut sebagai atraksi atau atraksi wisata (Karyono, 1997). Atraksi wisata menjadi aspek krusial dalam membangun tempat wisata di tempat yang sudah ada (*in situ*) atau jauh dari tempat asalnya. Komponen-komponen inilah yang terutama menarik wisatawan ke suatu lokasi (*ex situ*) (Suwena, 2010). Atraksi wisata terklasifikasi menjadi 3 aspek antara lain:

1. Destinasi wisata alam sangat beragam jenisnya, seperti pegunungan, perkebunan, danau, sungai, dan pantai.
2. Atraksi wisata budaya, meliputi tempat-tempat bersejarah, cerita rakyat, makanan khas, serta seni dan kerajinan.
3. Atraksi buatan, seperti belanja, festival, pameran, taman, dan konferensi (Suwena, 2010).

Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena beberapa alasan, antara lain adanya atraksi, oleh karena itu setiap pertumbuhan suatu daerah pasti memiliki kekhasan dari lokasi lain dan memiliki derajat perbedaan yang tinggi. Peristiwa juga dapat dilihat sebagai bentuk atraksi selain bentuk fisik.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas terdefinisi sebagai sarana yang memudahkan pengunjung berpindah tempat dalam lingkup wilayah wisata. Aspek ini memudahkan pengunjung untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain melalui fitur dan infrastruktur aksesibilitas. Arah, bandara, terminal, jumlah waktu yang diperlukan, biaya perjalanan, dan keteraturan transit ke tujuan merupakan variabel penting yang berhubungan dengan aksesibilitas wisatawan (Sunaryo, 2013). Wisatawan individu merencanakan perjalanan mereka sendiri secara mandiri, oleh karena itu mereka sangat bergantung pada transportasi umum dan fasilitasnya. Selain akses jalan yang baik, akses transportasi dan sumber informasi juga harus mudah sehingga tidak menghabiskan waktu dalam perjalanan

Amenity (Fasilitas)

Fasilitas ialah berbagai infrastruktur dan layanan pendukung, seperti kebutuhan penginapan, persediaan makanan dan minuman, teater, tempat hiburan, dan tempat ritel, tersedia selama wisatawan berada di lokasi wisata (Sugiama, 2011). Fasilitas tidak menjadi daya tarik bagi wisatawan, melainkan faktor penentu berapa lama mereka akan tinggal di suatu tempat, dan wisatawan akan menghindari lokasi tertentu jika mereka kekurangan fasilitas. Standar kenyamanan dalam fasilitas tentu juga harus diperhatikan.

Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Ancillary ialah adanya organisasi pariwisata yang dapat memberikan rasa aman dan perlindungan kepada pengunjung, atau pelayanan tambahan (*protection of tourism*)(Sugiama, 2011). Selain itu, ada banyak organisasi yang mendukung dan mempromosikan pertumbuhan dan pemasaran daya tarik wisata. Organisasi yang terlibat dalam masalah ini antara lain pemerintah, seperti dinas pariwisata, komunitas yang mendukung kegiatan terkait pariwisata, asosiasi pariwisata termasuk asosiasi perhotelan, perusahaan perjalanan, pemandu wisata, dan lain-lain yang ada di dalam pariwisata.

2.2.4. Jenis Fasilitas

Menurut Abdulkadir L, M (1995) di dalam Gesti Mutiara Dewi (2018) jenis fasilitas wisata dibagai menjaid tiga bagian yaitu:

- a. Fasilitas primer objek wisata meliputi hal-hal seperti atraksi, taman bermain, dan tempat rekreasi.
- b. Fasilitas pelengkap, seperti yang membantu dalam pengelolaan barang, seperti pusat informasi, persewaan alat, pos keamanan, dan lain-lain.
- c. Fasilitas penunjang, yaitu yang dapat mempermudah perjalanan, seperti hotel, pilihan tempat makan, dan fasilitas olahraga.

2.2.5. Persyaratan Fasilitas

Beberapa persyaratan fasilitas wisata meliputi:

1. Persyaratan Umum

- a. Lokasi
- b. Luas dan penataan lahan
- c. Bangunan
- d. Pintu masuk
- e. Tempat parkir

2. Fasilitas yang Harus Tersedia

- a. Pertamanan
- b. Rekreasi dan hiburan
- c. Pelayanan umum
- d. Instalasi teknik

3. Fasilitas Penunjang

- a. Penginapan
- b. Restoran
- c. Pembelian
- d. Peminjaman alat rekreasi

4. Pengelola Fasilitas Wisata

Berikut merupakan matriks teori yaitu ringkasan teori yang saya gunakan sebagai landasan yang menggariskan teori yang dalam penyusunan penelitian.

Tabel 2. 1 Matriks Teori

Teori	Sumber	Hasil
Persepsi	Sobur, 2003	Pandangan atau pengertian seseorang memandang atau menyampaikan suatu maksud. Ada banyak variabel yang masuk ke dalam interpretasi seseorang tentang sesuatu; variabel tersebut bisa internal (faktor internal) atau eksternal (faktor eksternal), tergantung orangnya. Elemen internal meliputi kebutuhan psikologis seseorang, sejarah, pengalaman, kepribadian, pandangan dan keyakinan yang lebih luas, dan tingkat penerimaan diri. Ciri-ciri lingkungan dan barang-barang yang termasuk di dalamnya adalah elemen eksternal yang mempengaruhi persepsi.
Fasilitas	Abdulkkadir, 1995	Fasilitas dibagi menjadi tiga jenis yaitu fasilitas utama, penunjang dan pelengkap.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berikut tabel dibawah ini merupakan sintesis teori, yaitu menggabungkan hal-hal (gagasan, konsep, sifat) ke dalam keseluruhan dari yang lebih rumit pada penjabaran lebih ringkas atau sederhana.



Tabel 2. 2 Sintesis Teori

Variable	Indikator	Parameter	Keterangan
Persepsi	Faktor Internal	Kebutuhan Psikolog	Motif dan tujuan pengunjung datang di suatu objek wisata
		Latar Belakang	Asal Usia Pendidikan Pekerjaan Pendapatan
		Pengalaman	Hal – hal yang berkaitan dengan pengalaman pribadinya dalam berkunjung dan berwisata di suatu objek wisata
		Kepribadian	Gender
		Sikap dan Kepercayaan Umum	Mengerti akan karakteristik lingkungan dan menyadari kegunaan juga fungsi dari fasilitas tersebut
Fasilitas	Faktor Eksternal	Fasilitas Utama	Instalasi teknik (listrik, sumber air, APAR, drainase), pertamanan, toilet umum, atraksi, dan pelayanan umum
		Fasilitas Penunjang	Penginapan, toko souvenir, peminjaman alat bermain
		Fasilitas Pelengkap	Parkir dan mushola atau masjid

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

BAB III

KARAKTERISTIK UMUM KOTA LAMA SEMARANG

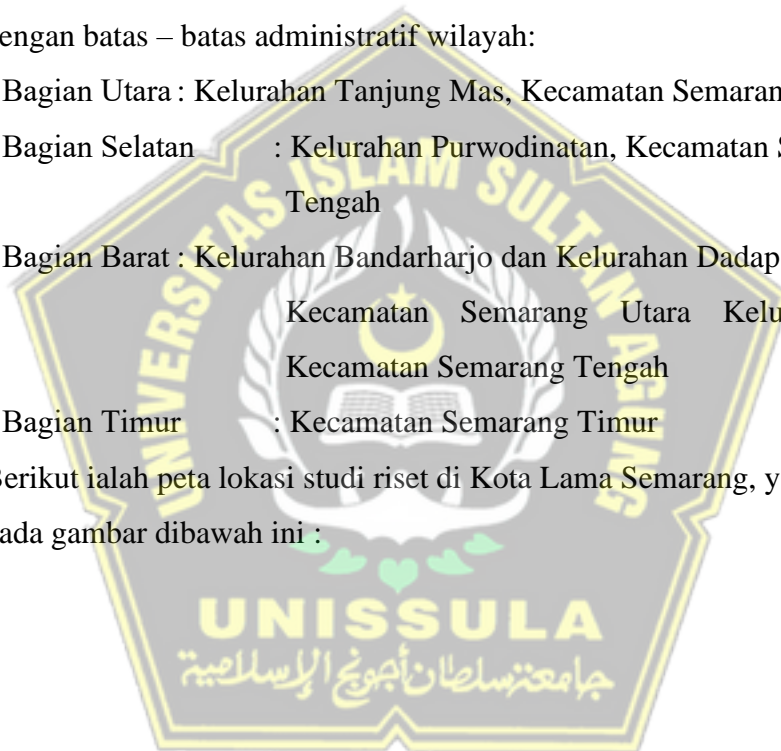
3.1. Karakteristik Umum Kota Lama Semarang

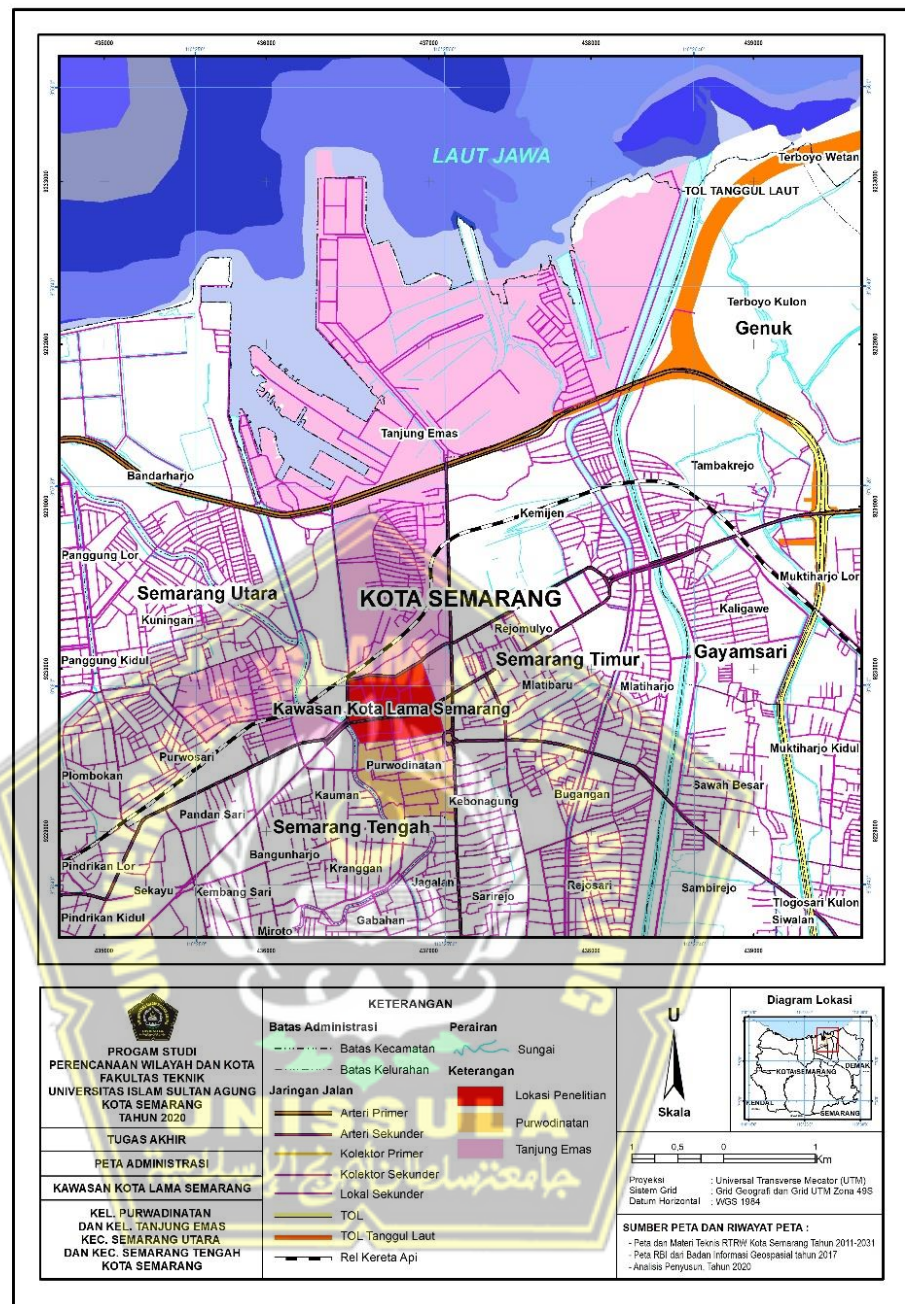
3.1.1. Letak Geografis dan Administratif Kota Lama Semarang

Salah satu wisata sejarah yang memiliki kualitas istimewa dan khas adalah Kota Lama Semarang. Secara administratif Kota Lama Semarang terletak di wilayah Kecamatan Semarang Utara dan Semarang Tengah, dan meliputi luas kawasan ± 31 Ha. Kawasan Kota Lama Semarang dari aspek geografis terletak di titik koordinat $6^{\circ} 57' 55'' - 6^{\circ} 58' 11''$ LS dan garis $110^{\circ} 25' 33'' - 110^{\circ} 25' 45''$ BT dengan batas – batas administratif wilayah:

- Bagian Utara : Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara
- Bagian Selatan : Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah
- Bagian Barat : Kelurahan Bandarharjo dan Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah
- Bagian Timur : Kecamatan Semarang Timur

Berikut ialah peta lokasi studi riset di Kota Lama Semarang, yang dapat terlihat pada gambar dibawah ini :





Gambar 3. 1 Peta Administratif Kawasan Kota Lama Semarang

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

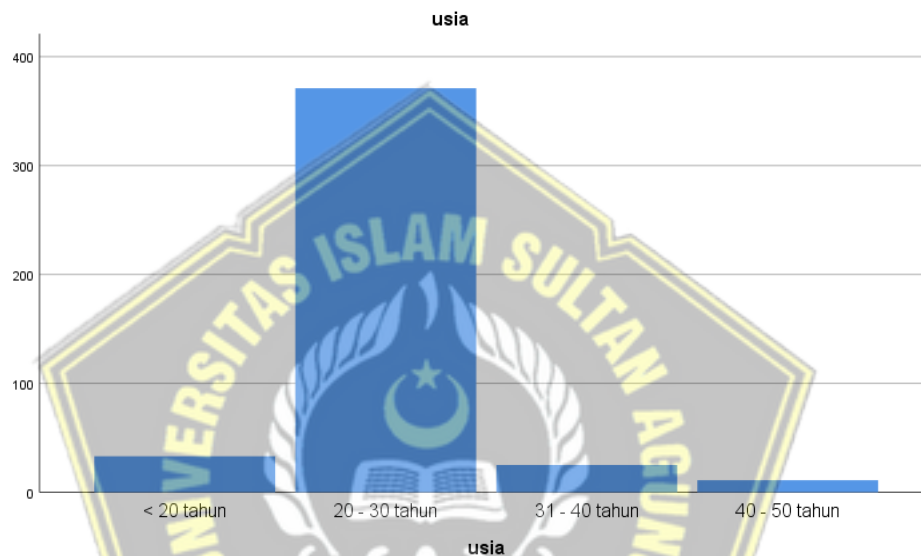
Kota Lama ialah lokasi wisata di Kota Semarang dengan atraksi yang ditawarkan berupa bangunan cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah Kota Semarang. Pengelola Kawasan Kota Lama tak lepas dari tanggung jawab untuk melestarikan dan memanfaatkan dengan sesuai peraturan yang ada, pengelola dari Kawasan Kota Lama Semarang ini yaitu BPK2L (Badan Pengelola

Kawasan Kota Lama). Hal ini dapat diketahui dari perkembangan revitalisasi, kebersihan dan terawatnya gedung – gedung cagar budaya.

Luas wilayah Kota Lama Semarang adalah 31 Ha, namun dalam riset kali ini hanya terfokus pada beberapa titik pusat keramaian di Kota Lama.

3.2. Karakteristik Responden Pengunjung Kota Lama Semarang

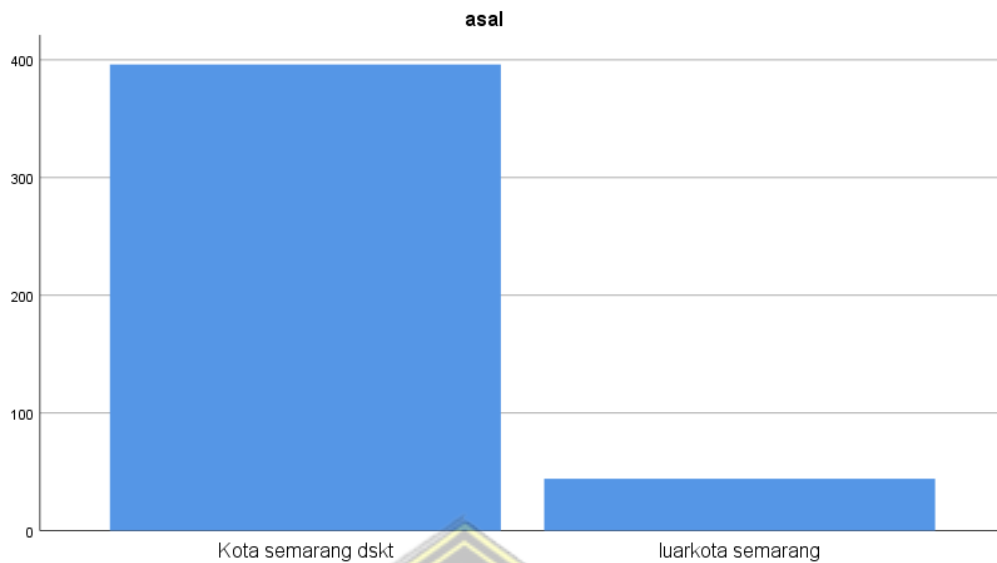
Pengunjung Kota Lama Semarang mempunyai latar belakang berbeda juga beragam. Berikut diagram frekuensi karakteristik usia pengunjung



Gambar 3. 2 Usia Responden Pengunjung Kota Lama

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

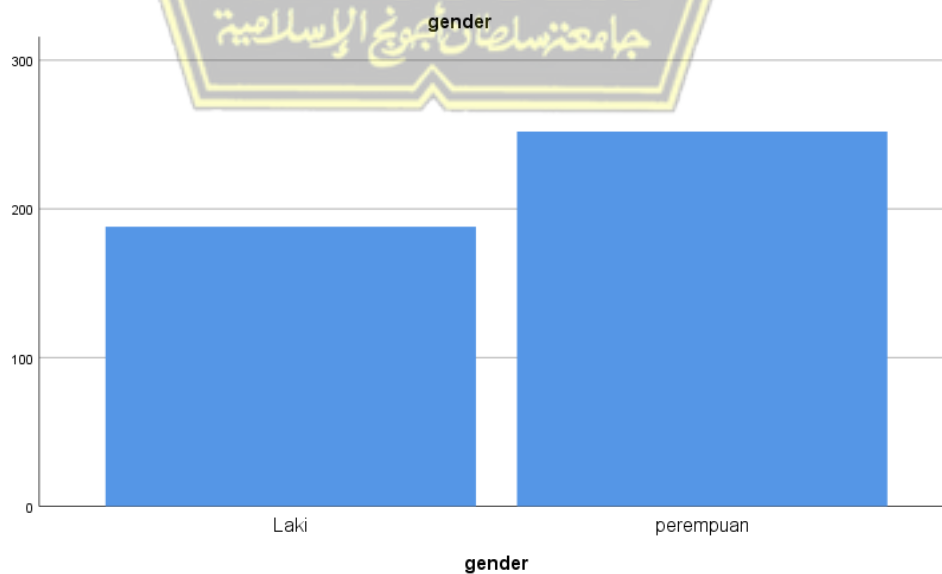
Apabila dilihat berpedoman gambar diatas maka, responden pengunjung Kota Lama di dominasi oleh usia 20 – 30 tahun berjumlah 84% (371 jiwa), usia >20 berjumlah tahun 7.5% (33 jiwa), usia 31 – 40 berjumlah 5.7% (25 jiwa) dan 40 - 50 berjumlah (11 jiwa).



Gambar 3. 3 Asal Responden Pengunjung Kota Lama Semarang

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

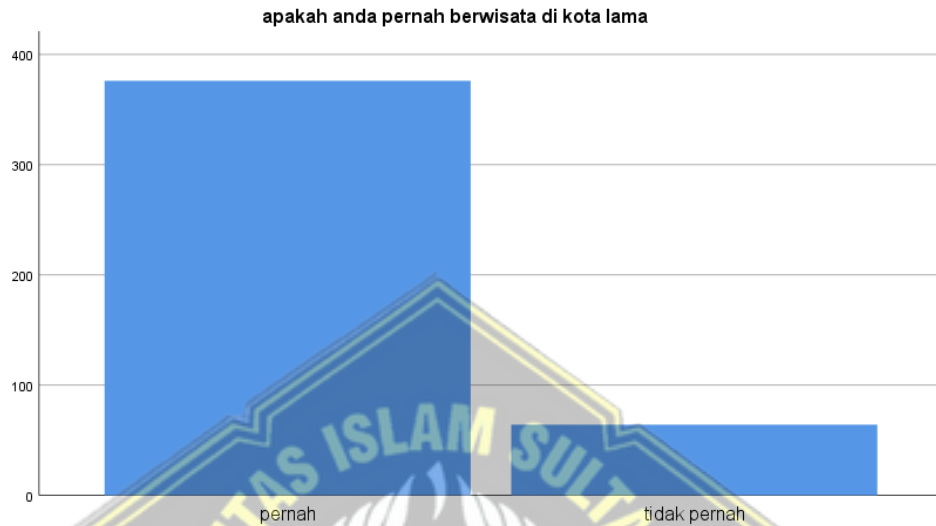
Karakteristik berpedoman asal dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu responden pengunjung asal Kota Lama Semarang dan responden Luar Kota Semarang. Berpedoman asal Kota Semarang berjumlah 90% (396 jiwa). Dan karakteristik berpedoman asal dari Luar Kota Semarang yaitu 10% (44 jiwa). Asal Solo (5 jiwa), Kudus (6 jiwa), Demak (10 jiwa), Pati (6 jiwa), Ungaran (3 jiwa), Tegal (2 jiwa), Kebumen (4 jiwa), Tangerang (3 jiwa), Purwokerto (2 jiwa), Pemalang (3 jiwa).



Gambar 3. 4 Gender Responden Pengunjung Kota Lama Semarang

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

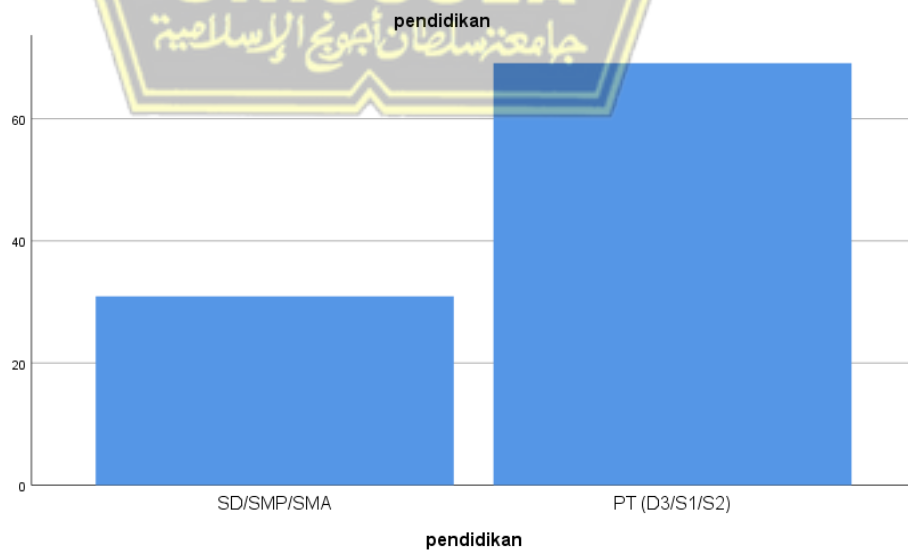
Karakteristik pengunjung responden yang berada di wisata Kota Lama Semarang mayoritas oleh Perempuan dengan total 57.1% (252 jiwa) dan Laki – Laki dengan total 42.6% (188 jiwa).



Gambar 3. 5 Responden Pengunjung Kota Lama Semarang

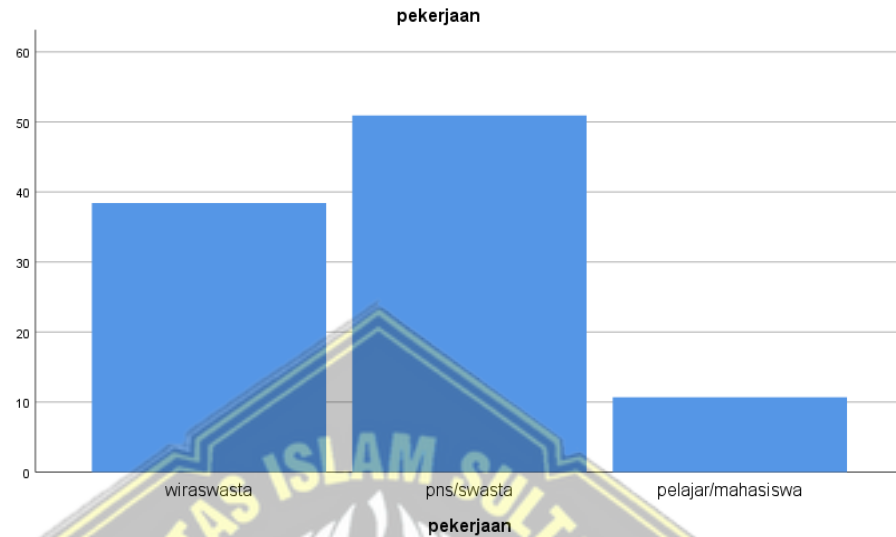
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Karakteristik responden dengan jawaban pernah berkunjung ke wisata Kota Lama yaitu 85.3% (376 jiwa), dan jawaban tidak pernah 14.5% (64 jiwa).



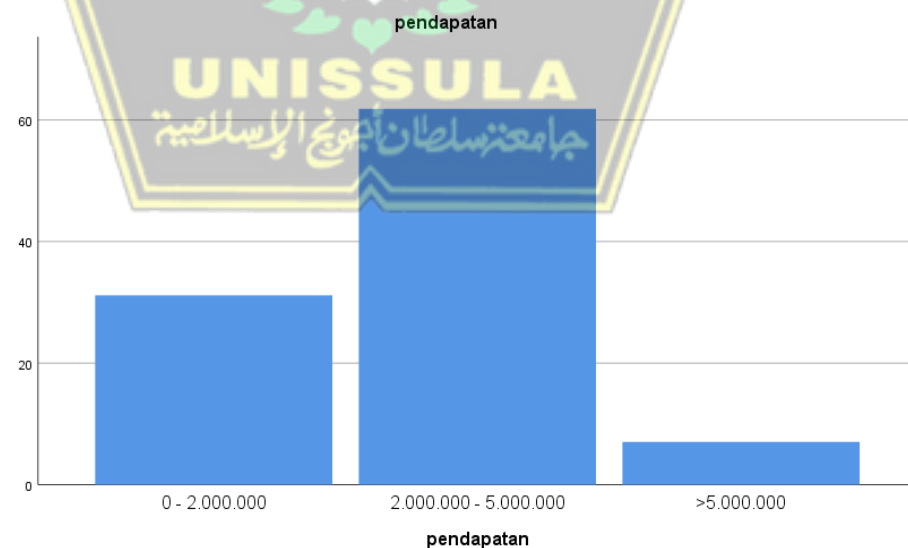
Gambar 3. 6 Kualifikasi Responden Berpedoman Pendidikan

Karakteristik responden dengan jawaban kualifikasi pendidikan PT (D3/S1/S2) yaitu 68.9% (304 jiwa) dan SD/SMP/SMA 30.8% (136 jiwa).



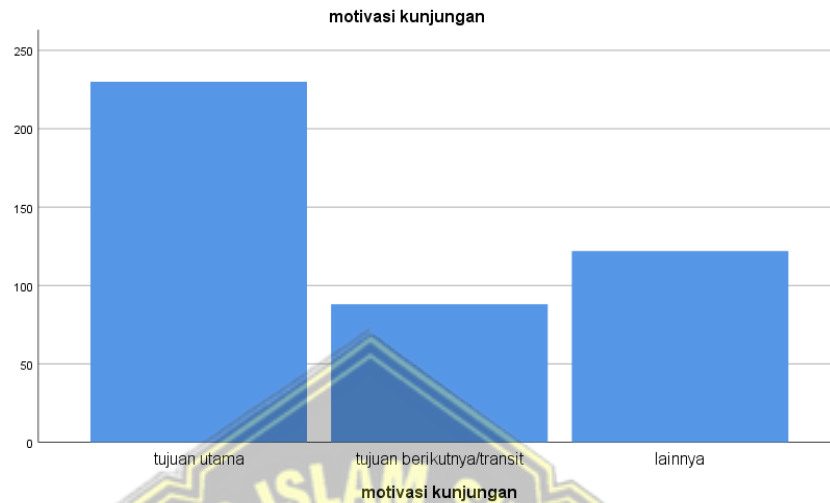
Gambar 3. 7 Kualifikasi Responden Berpedoman Pekerjaan

Karakteristik responden berpedoman pekerjaan di dominasi oleh pegawai pns/swasta dengan nominal 50.8% (224 jiwa), pekerjaan wiraswasta 38.3% (169 jiwa), dan pelajar/mahasiswa 10.7% (47 jiwa).



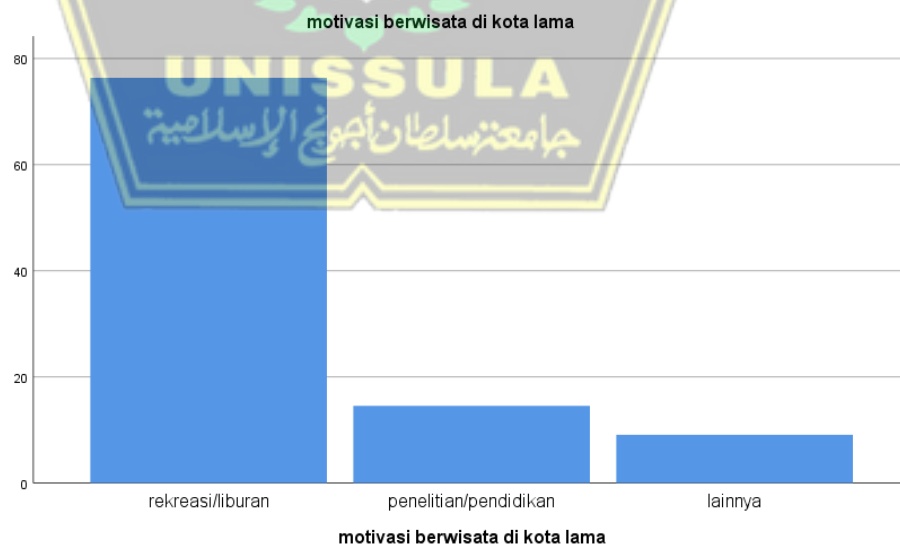
Gambar 3. 8 Kualifikasi Responden Berpedoman Pendapatan

Karakteristik responden berpedoman nilai pendapatan di dominasi oleh 2.000.000 -5.000.000 yaitu 61.7% (272 jiwa), 0 – 2.000.000 yaitu 31.1% (137 jiwa), dan >5.000.000 yaitu 7.0% (31 jiwa).



Gambar 3. 9 Motivasi Kunjungan Kota Lama Semarang

Karakteristik responden berpedoman motivasi kunjungan di dominasi bahwa Kota Lama Semarang merupakan suatu tujuan utama dengan nominal 52.2% (230 jiwa), tujuan berikutnya dengan nominal 20% (88 jiwa), lainnya 27.7% (122 jiwa).



Gambar 3. 10 Motivasi Berwisata Kota Lama Semarang

Karakteristik responden berpedoman motivasi berwisata di dominasi dengan rekreasi/liburan dengan nominal 76.2% (336 jiwa), penelitian/pendidikan dengan nominal 14.5% (64 jiwa), lainnya 9.1% (40 jiwa).



Gambar 3. 11 Teman untuk Berkunjung

Karakteristik responden pengetahuan bahwa Kota Lama Semarang merupakan cagar budaya di dominasi jawaban Ya dengan nominal 92.7% (409 jiwa), dan jawaban Tidak dengan nominal 7% (31 jiwa).



Gambar 3. 12 Pengetahuan Responden Terhadap Kota Lama Semarang

Karakteristik responden pengetahuan bahwa Kota Lama Semarang merupakan cagar budaya di dominasi jawaban Ya dengan nominal 92.7% (409 jiwa), dan jawaban Tidak dengan nominal 7% (31 jiwa).



Gambar 3. 13 Pendapat Responden Cagar Budaya Menjadi Objek Wisata

Berpedoman dari jawaban responden diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat jawaban responden yang Kurang Setuju atau Tidak Setuju.



Gambar 3. 14 Pengetahuan Responden Terhadap Letak Fasilitas

Karakteristik responden mengenai pengetahuan letak fasilitas di Kota Lama Semarang lebih di dominasi jawaban Hanya Beberapa dengan nominal 52.4%

(231 jiwa), Ya Tahu Semuanya dengan nominal 37.2% (164 jiwa), Tidak Tahu dengan nominal 10.2% (45 jiwa).

3.4. Komponen Pariwisata

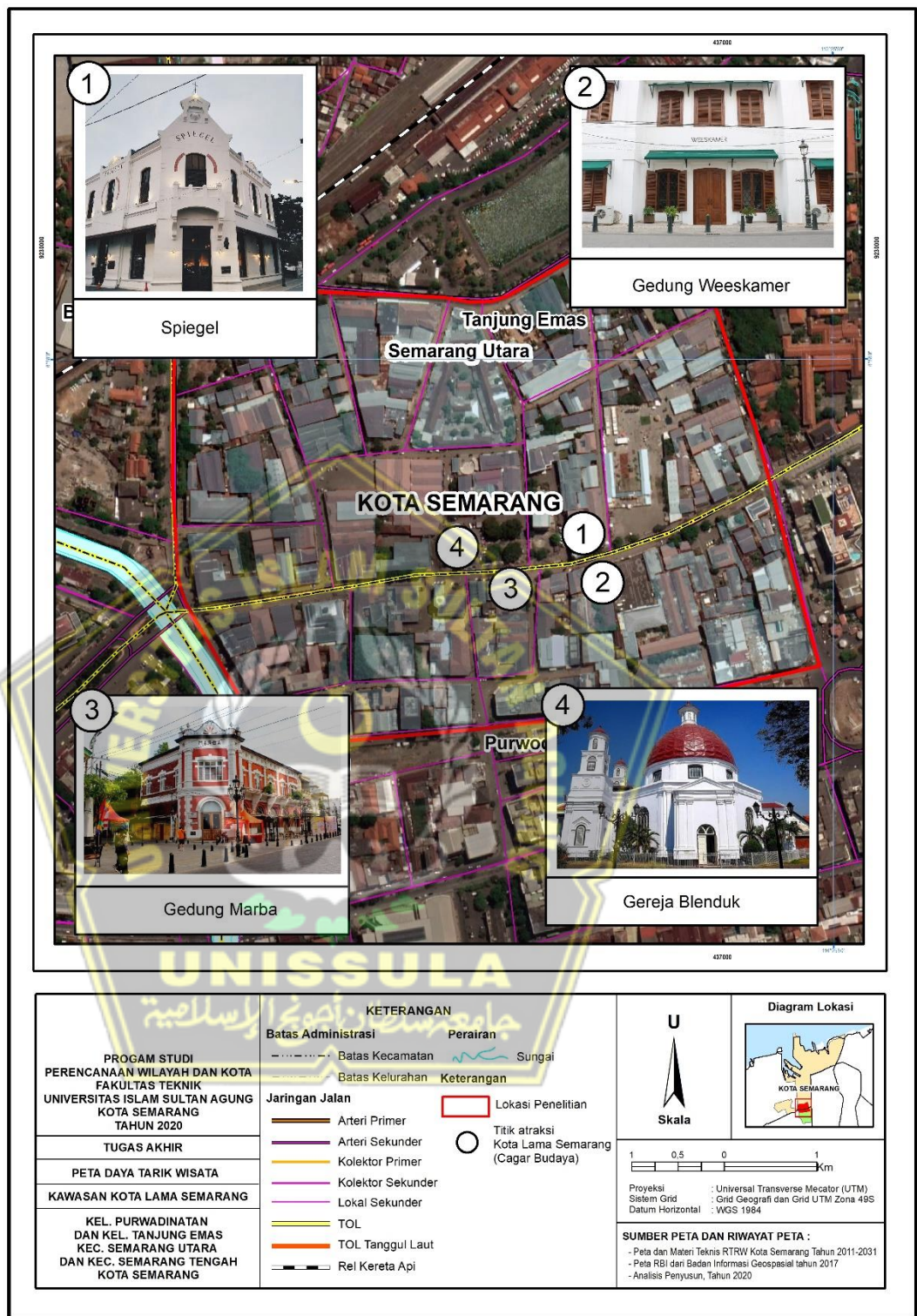
3.4.1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan barang wajib yang tersedia di tempat wisata, karena pengunjung mencari hal yang utama. Semakin banyak atraksi menarik yang ditawarkan, 4.444 wisatawan akan meningkat dan wisatawan akan lebih mobile. Pada saat yang sama, juga berbanding lurus dengan masyarakat di sekitar objek wisata dan beradaptasi dengan kegiatan seperti perd

agangan, pembukaan kios, dan penyewaan playset outdoor.

Atraksi Kota Tua Semarang dapat ditemukan di semua bangunan yang terdaftar. Berikut peta sebaran atraksi dan beberapa foto eksisting gedung cagar budaya sesuai dengan peta deliniasi penelitian:





Gambar 3. 15 Peta Beberapa Atraksi di Kota Lama Semarang

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

3.4.2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Komponen yang tidak penting dalam pariwisata adalah, aksesibilitas. Hal yang termasuk dalam aksesibilitas antara lain jalan, transportasi umum. Aksesibilitas pada Kota Lama Semarang mudah diakses karena infrastruktur jalan menuju lokasi wisata baik dan berada di titik 0 Km Kota Semarang, sehingga memudahkan untuk dikunjungi.

Wisata Kota Lama berjarak kurang lebih 450 m dari titik 0 km Kota Semarang atau dapat ditempuh kurang lebih 6 menit. Untuk mencapai di Kota Lama Semarang, pengunjung mampu mempergunakan kendaraan pribadi, atau transportasi umum yaitu kereta api, berhenti di Stasiun Tawang.

Kondisi sepanjang jalan menuju objek wisata Kota Lama Semarang tergolong baik, karena menggunakan material paving blok. Tetapi pada musim tertentu ketika iklim sedang memasuki musim hujan dengan curah yang tinggi menyebabkan Kawasan Kota Lama banjir.

Kemudian, ketika memasuki Jalan Letjen Suprpto yang memiliki lebar 15 m pengunjung sudah dapat melihat gedung – gedung cagar budaya di sisi kanan dan kiri.

Adanya pengunjung yang berwisata mendorong masyarakat sekitar untuk berdagang yang berlokasi di Jalan Letjen Suprpto seperti menjual minuman, makanan, menyewakan jasa foto.



Gambar 3. 16 Kondisi Aksesibilitas Kota Lama Semarang

Sumber : Hasil Survey, 2021

3.4.3. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas merupakan bentuk dari hal yang dibutuhkan untuk mendukung dan menunjang kegiatan wisata. Fasilitas tersebut disediakan oleh Badan Usaha Pengelola dan Pemerintah. Fasilitas yang ada di Kota Lama Semarang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian antara lain fasilitas utama, penunjang dan pendukung. Berikut fasilitas – fasilitas yang tersedia:

a. Fasilitas Utama


Pada sub bagian Fasilitas utama adalah suatu sarana yang harus tersedia dalam objek wisata seperti atraksi, toilet umum, ruang pelayanan umum, instalasi teknik (pencahayaan, kran air bersih, listrik, saluran drainase, APAR (Alat Pemadam Api Ringan), air langsung minum, tempat foto, tempat sampah, atraksi wisata, toilet umum, dan ruang pelayanan umum



(Abdulkadir, 1995). Kondisi eksisting fasilitas utama di Kota Lama Semarang yaitu sebagai berikut:

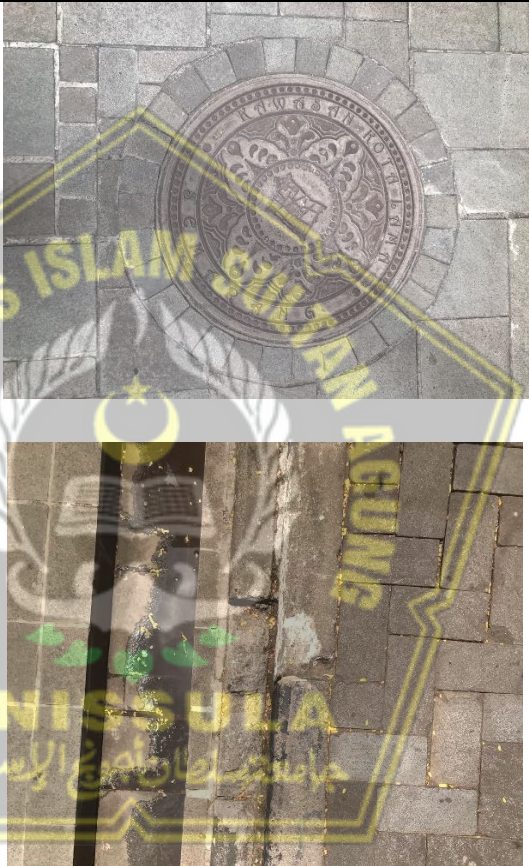


Tabel 3. 1 Tabel Gambar Fasilitas Utama dan Keterangan

Fasilitas		Visual	Keterangan
Fasilitas Utama	Pencahayaan		<p>Fasilitas utama pencahayaan yang merupakan bagian dari <i>street furniture</i> di wisata Kota Lama Semarang tersebar di seluruh jalan kawasan wisata, jarak antar tiang lampu \pm 10 meter (SNI 7391 : 2008). Design tiang lampu dengan bohlam berwarna warm yellow ini memberikan kesan tempat, dan memberikan ciri khas identitas budaya lokal kawasan Kota Lama Semarang. Gambar disamping merupakan contoh tiang lampu pencahayaan di Jalan Letjen Suprpto.</p>

Fasilitas	Visual	Keterangan
Kran air bersih		<p>Fasilitas kran air di Kota Lama Semarang merupakan salah satu bagian dari fasilitas utama. Kran air tersedia di 18 titik (yaitu di depan Toko Roti Dulur 1, depan Galeri Industri Kreatif ada 3, depan Toko Koffe Suka Jaya, Taman Sri Gunting ada 2, depan Hotel Aston 1, depan Soto Seger Kartasura 2, depan Tekodeko 2, depan parkir Metro 2, depan Ikan Bakar Cianjur 1, depan UMKM Galeri 3. Pada fasilitas tong air ini di kelola oleh Pemerintah Kota (Dinas Pariwisata) Semarang, pengisian tong air ini di isi sehari 2 kali pengisian dan juga pengecekan.</p> <p>Kemudian pada gambar kedua, merupakan sumur artetis pertama di Kota Semarang yang dibangun pada abad 1800. Sumur tua tersebut berada di timur Hotel Kotta dan masih bisa digunakan untuk masyarakat umum. Bahkan sumur tersebut tidak pernah kering.</p>



Fasilitas		Visual	Keterangan
	Listrik		<p>Fasilitas listrik di Kota Lama Semarang juga merupakan salah satu fasilitas utama. Listrik yang tersedia di Kota Lama Semarang, berfungsi untuk menyalurkan listrik di area <i>caffe</i>, <i>charger station</i> dan fasilitas – fasilitas lain yang membutuhkan saluran listrik baik ketika waktu malam hari atau siang hari.</p>
	Saluran drainase		<p>Tersedianya fasilitas utama drainase di sepanjang pinggiran jalan di Kota Lama Semarang bertujuan untuk resapan air atau aliran air yang baik guna mencegah terjadinya genangan air di Kawasan Kota Lama Semarang.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada gambar pertama yang berbentuk persegi panjang adalah gambar drainase tertutup Pada gambar kedua adalah gorong-gorong saluran air berasal dari


Fasilitas	Visual	Keterangan
		<p>drainase gambar pertama. Desainnya tertutup oleh besi yang berbentuk peta deliniasi Kota Lama Semarang</p> <p>c. Pada gambar ketiga adalah jenis drainase terbuka yang berada di sekitar Taman Sri Gunting. Kekurangan dari drainase terbuka ini sangat</p>

Fasilitas	Visual	Keterangan
<p data-bbox="667 849 752 878">APAR</p>		<p data-bbox="1603 347 2002 980">Fasilitas Utama berupa APAR di kawasan wisata Kota Lama Semarang digantikan dengan adanya <i>Hydrant</i> tersebar di beberapa titik sekitaran tepi jalan depan gedung Wisata Kota Lama Semarang dengan alasan dikarenakan lokasi wisata Kota Lama Semarang merupakan Lokasi Wisata terbuka maka penggunaan <i>Hydrant</i> dirasa lebih tepat untuk penanganan terhadap terjadinya kebakaran. Titik <i>Hydrant</i> ada di depan Yayasan Kalisius 1, sisi depan Gereja Blenduk 1, sisi depan Bengkel Sedjati, sisi Timur Spiegel, sisi depan UMKM Galeri, dan Starbucks.</p> <p data-bbox="1603 987 2002 1380">Meskipun <i>Hydrant</i> yang tersedia di Kota Lama Semarang hanya terlihat 6, namun jangkauan yang dihasilkan dari 6 <i>hydrant</i> tersebut sudah berkaitan dengan SNI No. 03-1735-2000, yang mengizinkan mobil dan petugas pemadam kebakaran untuk mengakses bentangan 50 meter menuju hidran dengan mudah. Hidran kebakaran di Kota Lama sebenarnya belum terpasang</p>



Fasilitas	Visual	Keterangan
		<p>sesuai kode; mereka seharusnya dipasang terpisah 35 hingga 38 meter. Rentang perlindungan hidran 1000 m2 menjadi dasar perhitungan ini. Maka jarak semprotan nozzle adalah 5 meter.</p>
Air langsung minum		<p>Fasilitas air langsung minum juga termasuk bagian dari fasilitas yang ada di taman, sehingga termasuk dalam bagian dari fasilitas utama. Keberadaan fasilitas air minum di taman berfungsi dengan baik dan terjaga kebersihannya.</p>

Fasilitas		Visual	Keterangan
	Tempat foto		<p>Pada gambar pertama, fasilitas spot foto juga tertata dengan rapi meskipun keberadaanya berada di taman.</p> <p>Pada gambar kedua, fasilitas spot foto terbaru berada di depan Kantor Jiwasraya yaitu air mancur yang saat ini masih dalam tahap pembangunan.</p>

Fasilitas		Visual	Keterangan
	Tempat sampah		<p>Fasilitas tempat sampah juga termasuk bagian dari fasilitas utama yang tersebar di beberapa tempat seperti di taman, dan sepanjang tepian jalan kawasan Kota lama Semarang baik sisi kanan dan kiri. Keberadaan sampah berfungsi dengan baik dan sebagaimana mestinya yang bertujuan untuk menjaga kebersihan serta mencegah dari para pengunjung ataupun pedagang yang berjualan yang membuang sampah sembarangan pada saat berkunjung di Wisata Kota Lama Semarang.</p>
	Atraksi wisata		<p>Atraksi yang ditawarkan di Kota Lama Semarang sebagai fasilitas utama yaitu berupa gedung – gedung cagar budaya. Seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Contemporary Art Gallery yang difungsikan sebagai tempat foto 3D Gereja yang masih digunakan untuk tempat beribadah

Fasilitas	Visual	Keterangan
		<p>c. Bangunan yang telah direvitalisasi diubah menjadi restoran, café, bahkan tempat menjual pernak-pernik oleh-oleh khas Semarang</p> <p>d. Ada juga bangunan yang difungsikan sebagai Galeri UMKM</p> <p>e. Ada bangunan yang masih menjadi digunakan untuk bank bahkan masih ada bangunan yang menjadi milik PT.KAI.</p> <p>Sehingga menarik penikmat wisata untuk mengunjungi atraksi wisata berupabangunan yang masih kokoh beridi meskipun sudah tua.</p>

Fasilitas		Visual	Keterangan
			

Fasilitas		Visual	Keterangan
			
	Toilet umum		<p>Fasilitas toilet umum merupakan bagian fasilitas utama. Fasilitas tersebut dikelola oleh Pemerintah Kota Semarang, dengan setiap penggunaan membayar uang retribusi Rp 2.000.</p>

Fasilitas		Visual	Keterangan
	Ruang pelayanan umum		Fasilitas pelayanan umum yang ada di Kota Lama Semarang berada di Gedung Oudetrap. Fasilitas tersebut masih digunakan hanya saja pengunjung banyak yang tidak mengetahui apabila gedung tersebut merupakan gedung ruang pelayanan umum.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021



Tidak hanya fasilitas utama, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Fasilitas lain, seperti fasilitas pelengkap yang ada di Kota Lama Semarang. Fasilitas pelengkap yang ada di Kota Lama Semarang yaitu:


b. Fasilitas Pelengkap

Fasilitas pelengkap adalah sarana yang bersifat sebagai pelengkapan fasilitas utama diantaranya tempat parkir dan masjid atau mushola. Fasilitas pelengkap yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang sebagai berikut:



Tabel 3. 2 Tabel Gambar Fasilitas Pelengkap dan Keterangan

	Fasilitas	Visual	Keterangan
Fasilitas pelengkap	Parkir		<p>Gambar disamping merupakan bagian dari fasilitas pelengkap yang berupa lahan parkir yang terdiri dari</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada gambar pertama dan kedua lahan parkir resmi adalah lahan parkir yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang demi ketertiban Kawasan Wisata Kota Semarang. Di mana letak lahan parkir ini sangat tertata dan terorganisir dengan baik bahkan ditata dengan rapi tidak memakan hak pejalan kaki di pedestrian. Selain itu lahan parkir ini tidak akan memungut biaya yang melebihi batas tarif parkir di Kota Semarang hanya saja tarif tetap dihitung berpedoman jam. Dan keamanan kendaraan akan terjamin sehingga tidak perlu khawatir. Lahan parkir ini juga terdapat tulisan yang cukup jelas, jadi para wisatawan akan mudah menemukannya. Lahan parkir tidak resmi adalah lahan parkir yang dikelola masyarakat sekitar Kota Lama Semarang, atau bias dikatakan lahan parkir ini adalah lahan parkir musiman, di mana munculnya hanya pada saat liburan tiba atau saat tertentu. Lahan parkir tidak resmi ini

	Fasilitas	Visual	Keterangan
			<p>memakan hak pedestarian dan hanya mementingkan keuntungan saja. Bahkan keamanan juga tidak terjamin. Tarif yang ditawarkanpun beragam terhantung pengelola lahan parkir tidak resmi ini.</p>
	Mushola		<p>Gambar disamping merupakan mushola yang ada di sekitar Kota Lama Semarang. Mushola tersebut biasa digunakan oleh pengunjung Kota Lama Semarang. Mushola Al -Iklas berada di dalam Perumahan Polisi Militer. Setiap harinya pada jam – jam ibadah seperti magrib dan isya mushola ini penuh dengan pengunjung dan warga asli dari perumahan tersebut.</p>



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2



c. Fasilitas Penunjang


Fasilitas penunjang ialah beragam aspek intergratif yang mampu memberi kemudahan mencakup penginapan, rumah makan, toko souvenir, peminjaman alat rekreasi dan lain – lain. Fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang yaitu sebagai berikut





Tabel 3. 3 Tabel Gambar Fasilitas Penunjang dan Keterangan

Fasilitas		Gambar Fasilitas Penunjang	Keterangan
Fasilitas penunjang	Penginapan		<p>Hotel Raden Patah yang berada di Jalan Letjen Suprpto No. 48, Kelurahan Tanjung Mas. Kondisi bangunan fasilitas masih dengan karakteristik bangunan jaman kolonial Belanda. Memiliki ruang parkir pada halaman depan dan sudah dilengkapi dengan teknologi modern seperti pendingin ruangan pada setiap kamar (AC) dan wifi.</p>
			<p>Oyo 422 Achterhuis Guesthouse, Jalan Letjen Suprpto no. 44 – 46. Fasilitas penginapan ini berjejer dengan <i>coffe shop</i> Tekodeko Koffiehuis. Penginapan tersebut lebih modern, bersih dan rapi.</p>



Fasilitas		Gambar Fasilitas Penunjang	Keterangan
			<p>Bobobox Pods Kota Lama Semarang, Jalan Letjen Suprpto No. 7, Kelurahan Purwodinatan. Salah satu fasilitas penginapan atau hotel kapsul yang unik di Kota Lama Semarang. Teknologi yang digunakan sudah modern, dengan tempat yang sangat baik dan bersih.</p>
Fasilitas penunjang	Tempat makan		<p>Soto Seger Kartosuro, Jalan Gelatik no. 5, Kelurahan Purwodinata. Salah satu tempat makan yang berada di Kota Lama Semarang yang hanya menjual satu jenis makanan yaitu soto. Kondisi tempat yang bersih, rapi, nyaman dan disediakan ruang <i>outdoor</i> dan <i>indoor</i>.</p>

Fasilitas		Gambar Fasilitas Penunjang	Keterangan
			<p>Spiegel Bar and Resto, Jalan Letjen Suprpto no. 59, Kelurahan Tanjung Mas. Salah satu Bar dan Resto yang ada di Kota Lama Semarang dengan bangunan kuno tetapi bersih dan terlihat sangat baik juga mewah. Terdapat beberapa menu sajian makanan yang ditawarkan yaitu Eropa, Asia, Italia. Pada hari tertentu pengunjung juga dapat menikmati <i>live music</i>.</p> <p>Nasi Koyor Kota Lama, Jalan Letjen Suprpto, Kelurahan Purwodinatan. Menu makanan yang ditawarkan disini hanya ada satu menu yaitu daging koyor dan angka muda (gudeg). Lokasinya berada di samping Gedung Marba. Tempat makan tidak terlalu besar.</p>

Fasilitas		Gambar Fasilitas Penunjang	Keterangan
			<p>Sate & Gule Kambing 29. Jalan Letjen Suprpto no. 49, Kelurahan Purwodinatan. Lokasi tempat makan tersebut tepat di depan Gereja Blenduk Kota Lama Semarang. Makanan yang dijual disini yaitu olahan daging kambing berupa sate, gulai, tongseng, dan lain – lain. Tempatnya bersih, cukup luas, dan memiliki ruang parkir pada bagian depan sehingga pengunjung tidak terlalu jauh.</p>
			<p>Ikan Bakar Cianjur. Jalan Letjen Suprpto no. 19, Kelurahan Purwodinatan. Makanan yang disajikan pada restoran tersebut tidak hanya menjual olahan ikan saja, tetapi terdapat pilihan masakan lain. Tempatnya bersih, pelayanannya baik, memiliki parkir yang luas.</p>

Fasilitas		Gambar Fasilitas Penunjang	Keterangan
			<p>Monggo Dahar, Jalan Letjen Suprpto no. 28, salah satu fasilitas gedung baru yang dimanfaatkan untuk tempat makan. Tempatnya bersih, luas, dilengkapi dengan satpam. Didalam terdapat beberapa stand yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Pada hari weekend pengunjung dapat makan dengan menikmati live musik.</p>

Fasilitas		Gambar Fasilitas Penunjang	Keterangan
			<p>Coffe shop atau bar yang ada di Kota Lama Semarang merupakan bagian dari fasilitas penunjang, kondisi coffe shop di Kota Lama sangat baik dan cakupan layanannya mencukupi pengunjung Kota Lama Semarang.</p>

Fasilitas		Gambar Fasilitas Penunjang	Keterangan
	Toko souvenir		Galeri UMKM yang ada di Kota Lama Semarang merupakan fasilitas untuk pengunjung Kota Lama Semarang dalam pembelian souvenir. Kondisinya baik dan tertata rapi.
Fasilitas penunjang	Peminjaman alat bermain		Peminjaman alat bermain di Kota Lama Semarang, antara lain sepeda dan sekuter listrik. Peminjaman alat bermain ini dikelola oleh pihak swasta, dengan biaya sewa sepeda atau sekuter listrik Rp 25.000 per/15 menit.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

3.4.4. *Ancillary* atau Organisasi Kepengurusan

Ancillary adalah pihak instansi atau kelompok masyarakat yang melakukan pengelolaan terkait objek wisata tertentu. Dengan adanya organisasi atau tim pengelola maka akan memudahkan pengunjung dalam pelayanan.

Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang yaitu Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L) serta Dinas Pariwisata Kota Semarang, dan ada beberapa pihak yang memiliki kepedulian terhadap Kota Lama Semarang, antara lain Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Dewan Pertimbangan Pembangunan Kota (DP2K), Yayasan dalam Negeri dan luar Negeri *Oen Foundation* serta *Stiching Cultureel Behoud Erigoed* (Belanda).

Secara fungsional tugas BPK2L adalah:

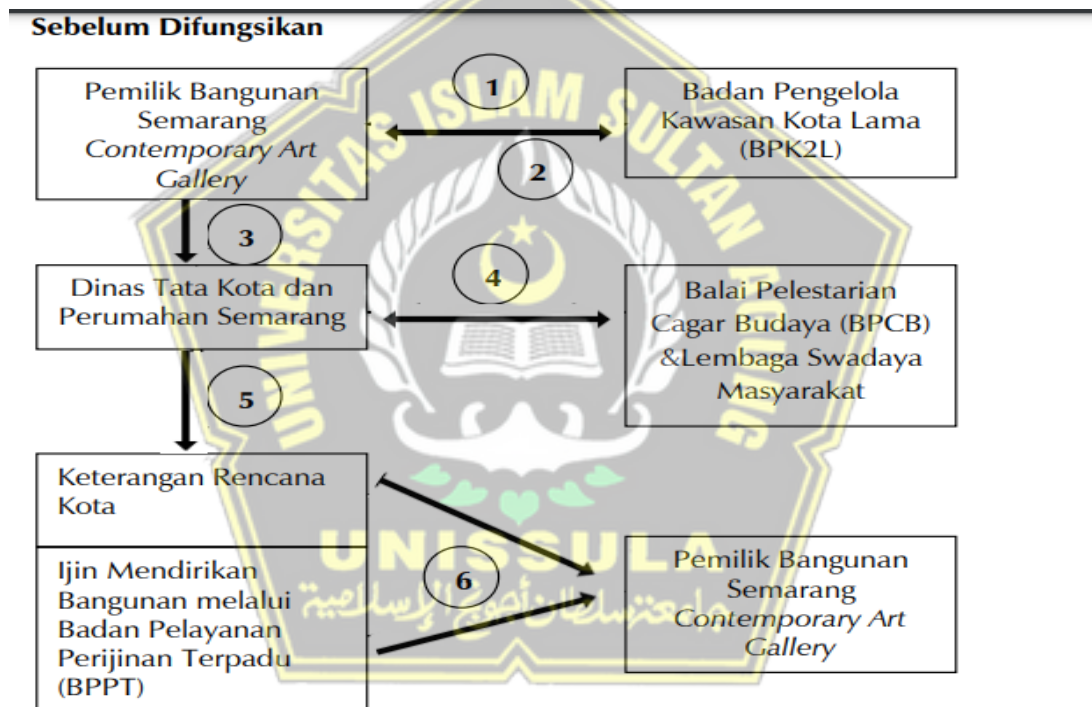
- a. Perencanaan pengelolaan, perluasan, dan optimalisasi potensi Kawasan Kota Lama.
- b. Menyelenggarakan pengelolaan, perluasan, dan pemanfaatan potensi Kawasan Kota Lama.
- c. Mempraktikkan pengelolaan, pertumbuhan, dan optimalisasi potensi kawasan Kota Tua.
- d. Potensi Kawasan Kota Lama dikelola, dikembangkan, dan dioptimalkan di bawah pengawasan dan pengendalian.
- e. Pelaksanaan administrasi masyarakat.
- f. Pelaksanaan sekretariat Badan Pengelola.

BPK2L merupakan badan koordinasi yang dibentuk khusus untuk mengelola kawasan kota lama dan bertanggung jawab langsung kepada walikota. Kerjasama dengan organisasi pemerintah lain yang terlibat dalam pengelolaan lembaga ini bersifat sukarela. Karena sifatnya sukarela, terkadang pengelolaan mereka tidak bekerja secara maksimal.

BPK2L juga merupakan badan yang dibentuk untuk memediasi perizinan cagar budaya di Kota Lama Semarang melalui pihak pemerintah Kota Semarang. Tujuan dari perizinan yaitu:

- a. Keinginan untuk mengawasi operasi tertentu
 - b. Mencegah potensi masalah, seperti yang disebabkan oleh izin lingkungan yang dapat menghentikan pembuangan sampah yang berlebihan;
 - c. Melindungi barang-barang tertentu, seperti warisan budaya;
 - d. Berbagi hal-hal kecil;
 - e. Membimbing orang-orang tertentu yang dapat melakukan tugas-tugas tertentu.
- a. Keinginan mengarahkan aktivitas tertentu

Berikut adalah salah satu proses perizinan salah satu cagar budaya dengan melibatkan BPK2L:



Gambar 3. 17 Gambar Skema Proses Perijinan Bangunan Cagar Budaya oleh Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang

Keterangan:

1. Sebelum acara, pemilik gedung Galeri Seni Kontemporer Semarang mengunjungi Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L)
2. Badan Pengelola Kawasan Kota Lama meneliti struktur (BPK2L)

3. Setelah mendapat rujukan dari Badan Pengelola Kawasan Kota Lama, pemilik Galeri Seni Kontemporer Semarang mendatangi Dinas Tata Ruang dan Perumahan Kota Semarang untuk menanyakan tentang tata kota dan izin mendirikan bangunan (BPK2L).
4. Dalam pembahasan atau kesepakatan yang dilakukan Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang dalam menanggapi rencana Badan Pengelola Kawasan Kota Lama, pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (BPK2L). Nanti akan dikaji lebih mendalam dengan BPCB dan Tim Ahli Cagar Budaya yang baru dibentuk.
5. Dengan bantuan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, Dinas Perencanaan dan Perumahan Kota Semarang memberikan Surat Pernyataan Rencana Kota dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) setelah pembahasan dan persetujuan dari BPCB dan LSM (BPPT).
6. Keterangan Rencana Kota dan IMB tersebut, diberikan untuk Pemilik Bangunan Contemporary Art Gallery.
7. Setelah akan difungsikan, Dinas Tata Kota dan Perumahan Semarang menerbitkan Ijin Gangguan (H.O) serta Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) melalui BPPT.
8. Ijin Gangguan dan SIUP tersebut diberikan kepada Pengelola dan Pemilik Bangunan Semarang Contemporary Art Gallery.

3.5 Alur Revitalisasi Kota Lama Semarang



Gambar 3. 18 Alur Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang

Sumber : Jurnal Kajian Implementasi Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama Sebagai Kawasan Pariwisata di Kota Lama Semarang (Hutsa, 2017)

Revitalisasi Kota Lama Semarang dibagi menjadi tiga tahapan (Hutsa, 2017). Pertama yaitu tahap perlindungan, dalam tahap ini bangunan kuno mendapatkan baik pertahanan yudisial maupun fisik. Kemudian muncullah tahap kedua, yaitu tahap pengembangan atau pelestarian. 105 daftar bangunan yang akan dilestarikan saat ini ada. Tahap ketiga adalah penggunaan, yang datang terakhir. Mengikuti efektif pelestarian Kawasan Kota Lama Semarang kawasan tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan umum.



BAB IV

ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN FASILITAS OBJEK WISATA DI KOTA LAMA SEMARANG

Pada penelitian Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas Objek Wisata di Kota Lama Semarang yakni terdapat beberapa fasilitas baru setelah adanya revitalisasi. Dalam suatu objek wisata, fasilitas merupakan hal yang penting untuk menunjang kegiatan di dalam objek wisata tersebut. Oleh sebab itu perlu diperhatikan fasilitas berpedoman ketersediaan, fungsi dan skala pelayanannya.

4.1. Karakteristik Responden

Responden yang diambil untuk penelitian adalah pengunjung Kota Lama Semarang. Total responden yang diambil berjumlah 440 dan akan dikategorikan berpedoman usia, gender dan asal. Berikut merupakan tabel responden berpedoman atas usia:

Tabel 4. 1 Responden Berpedoman Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<20 tahun	33	7.5
20 – 30 tahun	371	84.1
31 – 40 tahun	25	5.7
41 – 50 tahun	11	2.7
Jumlah	440	100%

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman pada tabel IV. 1 jumlah responden berpedoman usia terbanyak yaitu berusia 20 – 30 tahun berjumlah 371 jiwa dengan persentase 84.1% dari total jumlah responden. Responden dengan jumlah terbanyak kedua adalah usia < 20 tahun berjumlah 33 jiwa dengan persentase 7.5% dan jumlah paling sedikit yaitu usia 41 – 50 tahun dengan persentase 2.7% berjumlah 11 jiwa. Hal ini menandakan bahwa usia responden yang paling banyak dipakai dalam penelitian persepsi pengunjung adalah pengunjung dengan usia 21 – 30 tahun. Hal tersebut juga dikarenakan lokasi penelitian memiliki spot foto, sehingga usia responden masih muda.

Berpedoman gender dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 2 Tabel Responden Berpedoman Gender

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki	188	42.6
Perempuan	252	57.1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel IV.2 responden berpedoman gender terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 252 jiwa dengan persentase 57.1%. Dan responden laki – laki berjumlah 188 jiwa dengan persentase 42.6. Hal tersebut dikarenakan perempuan lebih menyukai berfoto – foto dibanding laki-laki yang lebih menyukai menemani dan menikmati suasana. Berikut tabel responden dengan berpedoman asal:

Tabel 4. 3 Responden Berpedoman Asal

Tempat Tinggal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Kota Semarang	396	90
Luar Kota Semarang	44	10
Jumlah	440	100%

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berpedoman tabel IV.3 jumlah responden terbanyak berasal dari Kota Semarang yang berjumlah 396 dengan persentase 90%. Dan jumlah responden yang berasal dari Luar Kota Semarang sejumlah 44 dengan persentase 10%. Responden yang berasal dari Luar Kota Semarang berasal dari Pati, Tangerang, Kudus, Purwakarta, Demak, Ungaran, Tegal, Blora, Pemalang dan Solo. Pengunjung dengan asal Luar Kota Semarang datang ke Kota Lama karena ingin melihat Kota Lama dengan citra kawasan yang baru dan lebih menarik dengan keadaan lingkungan yang lebih tertata dan rapi.

Tabel 4. 4 Responden Berpedoman Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD/SMP/SMA	136	31
PT (D3/S1/S2)	304	69
Jumlah	440	100%

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel IV.4 jumlah responden berpedoman pendidikan terbanyak yaitu PT (D3/S1/S2) berjumlah 304 dengan persentase 69%. Kemudian SD/SMP/SMA berjumlah 136 dengan persentas 31%. Hal tersebut

dikarenakan minat dan waktu antara pendidikan PT dengan pelajar SD/SMP/SMA berbeda sehingga lebih banyak pendidikan PT yang datang untuk berkunjung.

Tabel 4. 5 Responden Berpedoman Pekerjaan dan Pendapatan

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Wiraswasta	167	38
PNS/Swasta	224	51
Pelajar/Mahasiswa	49	11
Jumlah	440	100%

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel IV. 4 jumlah responden terbanyak yaitu pekerjaan PNS/Swasta yang berjumlah 224 dengan persentase 51%.. Karyawan wiraswta yang berjumlah 167 dengan persentase 38%. Pelajar/Mahasiswa berjumlah 49 dengan persentase 11%. Hal tersebut dikarenakan pada waktu – waktu tertentu banyak pns/swasta yang berkunjung di lokasi studi untuk makan siang.

Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
<2.000.000	136	31
2 juta – 5 juta	273	62
>5.000.000	31	7
Jumlah	440	100%

Berpedoman pada tabel diatas jumlah responden terbanyak yaitu pendapatan 2.000.000 – 5.000.000 yang berjumlah 273 dengan persentase 62%. Pendapatan <2.000.000 yang berjumlah 136 dengan persentase 31%. Dan pendapatan >5.000.000 berjumlah 31 dengan persentase 7%. Karena yang menjadi lokasi studi penelitian tidak ada biaya berbayar untuk memasuki objek wisata, sehingga responden sebagian besar berpendapatan 2.000.000 – 5.000.000.

4.2. Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas Objek Wisata di Kota Lama Semarang

Analisis persepsi pengunjung terhadap keberadaan fasilitas objek wisata di Kota Lama Semarang ini dilakukan untuk mengetahui jawaban pertanyaan penelitian mengidentifikasi fasilitas berpedoman ketersediaan, fungsi, cakupan layanan dan persepsi pengunjung terhadap fasilitas tersebut. Analisis ini menggunakan parameter dan hasil jawaban kuesioner 440 responden yang

telah didapatkan oleh peneliti. Hasil analisis akan disajikan dengan data diagram dengan disertakan uraian deskriptif.

4.2.1. Analisis Fasilitas Utama di Kota Lama Semarang

Menurut (Abdulkkadir, 1995) fasilitas di dalam objek wisata dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, antara lain Fasilitas Utama, Fasilitas Pelengkap dan Fasilitas Penunjang. Fasilitas Utama terdiri dari pertamanan, instalasi teknik, atraksi, toilet umum dan ruang pelayanan umum. Berikut merupakan hasil dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Pencahayaan di Area Taman

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ketersediaan fasilitas pencahayaan atau lampu area taman	Tidak setuju	24
	Kurang Setuju	290
	Setuju	125
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel diatas jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan bahwa jawaban “kurang setuju” >60% bahwa pencahayaan di Kota Lama Semarang belum tersedia semua di semua sisi taman, seperti di Taman. Hasil wawancara salah satu responden alasan menjawab kurang setuju karena Kota Lama pada saat ini lebih tertata dan terang sehingga tidak terjadi kegiatan yang kurang baik seperti prostitusi waria, dan lain – lain tetapi hal tersebut hanya berlaku pada beberapa titik.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Pencahayaan di Area Taman

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fungsi fasilitas pencahayaan atau lampu area taman	Tidak setuju	34
	Kurang Setuju	330
	Setuju	75
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari kuesioner menyatakan bahwa >70% responden “kurang setuju” pencahayaan di area taman Kota Lama Semarang belum berfungsi dengan baik karena tidak semua di area taman Kota Lama terdapat lampu yang mampu menerangi area taman yang membuat taman menjadi remang – remang.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Pencahayaan di Area Taman

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas pencahayaan atau lampu area taman	Tidak setuju	34
	Kurang Setuju	324
	Setuju	81
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan bahwa jawaban “kurang setuju” >70% bahwa cakupan layanan fasilitas pencahayaan di area taman di Kota Lama Semarang belum mencakupi untuk area tersebut. Hasil wawancara salah satu responden alasan menjawab kurang setuju karena Kota Lama pada saat ini lebih terang dan merasa sedikit aman karena sudah banyak pencahayaan tetapi cakupannya belum merata.

4.2.1.1 Instalasi Teknik (Listrik, Kran Air Bersih, APAR, Drainase)

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Pencahayaan di Pedestrian Ways

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ketersediaan fasilitas pencahayaan atau lampu di area <i>pedestrian ways</i>	Tidak setuju	63
	Kurang Setuju	315
	Setuju	61
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan bahwa jawaban “kurang setuju” >70% sehingga fasilitas pencahayaan di area taman di Kota Lama Semarang belum tersedia di *pedestrian ways* atau jalur pejalan kaki. Hasil wawancara salah satu responden alasan menjawab kurang setuju karena pengunjung merasa kurang nyaman apabila jalan di jalur pejalan kaki di Kota Lama terlebih ketika di malam hari karena masih terjadi *cat calling*, dan hal – hal yang kurang menyenangkan lainnya.



Tabel 4. 8 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Pencahayaan di Pedestrian Ways

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fungsi fasilitas pencahayaan atau lampu di <i>pedestrian ways</i>	Tidak setuju	49
	Kurang Setuju	316
	Setuju	73
	Sangat setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan jawaban “kurang setuju” >70% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di area jalur pejalan kaki atau *pedestrian ways* belum berfungsi baik di Kota Lama Semarang.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Cakupan Layanan Pencahayaan di Pedestrian Ways

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas pencahayaan atau lampu di <i>pedestrian ways</i>	Tidak setuju	74
	Kurang Setuju	305
	Setuju	59
	Sangat setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan bahwa jawaban “kurang setuju” >60% sehingga cakupan layanan fasilitas pencahayaan di *pedestrian ways* atau jalur pejalan kaki belum mencakupi untuk setiap ruasnya. Hasil wawancara salah satu responden alasan menjawab kurang setuju karena setiap lampu jaraknya sudah sesuai dan tidak terlalu jauh tetapi tidak semua lampu menyala bahkan ketika melihat eksisting ada beberapa tiang yang tidak terdapat lampu.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Ketersediaan Pencahayaan Lampu di Jalan Raya

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ketersediaan pencahayaan atau lampu di area jalan raya	Tidak setuju	55
	Kurang Setuju	101
	Setuju	283
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan jawaban “setuju” >60% sehingga fasilitas pencahayaan di area jalan raya di Kota Lama Semarang sudah tersedia.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Fungsi Pencahayaan Lampu di Jalan Raya

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fungsi pencahayaan atau lampu di area jalan raya	Tidak setuju	30
	Kurang Setuju	335
	Setuju	74
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas pencahayaan di area jalan raya di Kota Lama Semarang belum berfungsi dengan baik untuk penerangan jalan raya. Karena apabila dilihat di eksisting masih terdapat beberapa tiang yang tidak menyala bahkan tidak ada lampu.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Cakupan Layanan Pencahayaan Lampu di Jalan Raya

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan pencahayaan atau lampu di area jalan raya	Tidak setuju	38
	Kurang Setuju	327
	Setuju	74
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas pencahayaan di area jalan raya di Kota Lama Semarang belum terpenuhi secara merata di jalan sebagai penerangan jalan raya.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Sumber Air Bersih

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ketersediaan fasilitas sumber air bersih	Tidak setuju	33
	Kurang Setuju	333
	Setuju	72
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas sumber air bersih berupa kran di Kota Lama Semarang sudah tersedia semua. Salah satu alasan pengunjung mengisi jawaban kuesioner setuju karena ketersediaan kran air bersih di Kota Lama tidak tersedia semua, hanya ada beberapa di *portable wash* yang terisi dengan air.

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Sumber Air Bersih

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas sumber air bersih berfungsi dengan baik (kran air bersih)	Tidak setuju	21
	Kurang Setuju	343
	Setuju	75
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas sumber air bersih berupa kran di Kota Lama Semarang belum berfungsi dengan baik sehingga tidak semuanya dapat digunakan oleh pengunjung.

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Sumber Air Bersih

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas sumber air bersih (kran air bersih)	Tidak setuju	52
	Kurang setuju	289
	Setuju	97
	Sangat setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan 60% jawaban “kurang setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas sumber air bersih berupa kran di Kota Lama Semarang sebarannya sudah mencukupi untuk pengunjung Kota Lama Semarang.

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas APAR

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Sudah tersedia fasilitas APAR atau <i>hydrant</i>	Tidak setuju	33
	Kurang setuju	66
	Setuju	339
	Sangat setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel dan diagram berpedoman usia, asal dan gender jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan 70% jawaban “setuju” bahwa fasilitas APAR atau *hydrant* sudah tersedia di Kawasan Kota Lama Semarang dan beberapa gedung.

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas APAR

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas APAR atau <i>hydrant</i> berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	52
	Kurang setuju	67
	Setuju	322
	Sangat Setuju	3

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel dan diagram berpedoman usia, asal dan gender jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa fasilitas APAR atau *hydrant* berfungsi dengan baik di Kawasan Kota Lama Semarang dan beberapa gedung. Alasan salah satu pengunjung menjawab setuju karena paling tidak sudah tersedia fasilitas tersebut walaupun dari pengunjung belum pernah melihat dan jangan sampai melihat adanya kebakaran di area Kota Lama.

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas APAR atau Hydrant

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas APAR atau <i>hydrant</i> sudah mencakupi untuk kawasan Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	41
	Kurang setuju	392
	Setuju	6
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel dan diagram berpedoman usia, asal dan gender jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas APAR atau *hydrant* cakupan layanannya sebarannya belum tersebar merata untuk Kawasan Kota Lama Semarang. Tetapi apabila dilihat dari spesifikasi dari *hydrant* dan APAR nya sudah sesuai dengan peraturan.

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Listrik

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Sudah tersedianya fasilitas listrik pada setiap titik yang membutuhkan saluran listrik	Tidak Setuju	29
	Kurang setuju	336
	Setuju	74
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel dan diagram berpedoman usia, asal dan gender jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang

setuju” bahwa fasilitas belum tersedia untuk setiap titik yang membutuhkan saluran listrik di Kawasan Kota Lama Semarang. Hal tersebut dapat dilihat baik di jalan dan taman yang belum semuanya dialiri saluran listrik.

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Listrik

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas listrik berfungsi dengan baik	Tidak setuju	34
	Kurang setuju	308
	Setuju	97
	Sangat setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas listrik belum berfungsi dengan baik dan belum semua dapat digunakan seperti di *charger box*.

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Listrik

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas listrik sebaranya sudah merata untuk mencakupi Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	71
	Kurang setuju	310
	Setuju	58
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas listrik sebaranya belum memenuhi untuk Kota Lama Semarang.

Tabel 4. 22 Hasil Analisis Ketersediaan Drainase

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ketersediaan drainase di Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	73
	Kurang setuju	32
	Setuju	334
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel dan diagram berpedoman usia, asal dan gender jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa di Kota Lama Semarang sudah tersedia drainase.

Tabel 4. 23 Hasil Analisis Fungsi Drainase

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fungsi drainase yang ada di Kota Lama berfungsi dengan baik	Tidak setuju	51
	Kurang setuju	69
	Setuju	318
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa drainase di Kota Lama Semarang berfungsi. Hasil wawancara dengan salah satu responden yang menjawab setuju karena melihat drainase yang lebih tertata rapi saja, tetapi hasil wawancara responden yang menjawab tidak setuju karena dinilai Kota Lama masih tetap banjir ketika hujan deras.

Tabel 4. 24 Hasil Analisis Cakupan Layanan Drainase

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan drainase sudah terpenuhi untuk Kota Lama Semarang	Tidak setuju	76
	Kurang setuju	58
	Setuju	305
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa di Kota Lama Semarang cakupan layanan drainase dianggap sudah merata sehingga aliran air baik.

Tabel 4. 25 Hasil Analisis Ketersediaan Tanaman Peneduh atau Tanaman Hias

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ketersediaan tanaman peneduh atau tanaman hias di Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	60
	Kurang setuju	286
	Setuju	94
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas tanaman peneduh di Kota Lama Semarang belum semuanya tersedia.

Tabel 4. 26 Hasil Analisis Ketersediaan Tanaman Peneduh atau Tanaman Hias

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Tanaman peneduh atau tanaman hias di Kota Lama Semarang berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	54
	Kurang setuju	315
	Setuju	69
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa tanaman peneduh atau tanaman hias di Kota Lama Semarang berfungsi dengan baik.

Tabel 4. 27 Hasil Analisis Cakupan Layanan Tanaman Peneduh atau Tanaman Hias

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Tanaman peneduh atau tanaman hias di Kota Lama cakupannya sudah merata di kawasan tersebut	Tidak Setuju	60
	Kurang setuju	314
	Setuju	64
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa tanaman peneduh atau tanaman hias di Kota Lama Semarang cakupannya belum merata di kawasan tersebut.

Tabel 4. 28 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Taman (Kursi, Spot Foto, Air Langsung Minum, Tempat Sampah)

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Tersedianya fasilitas taman (kursi, spot foto, air langsung minum, dan tempat sampah)	Tidak Setuju	58
	Kurang setuju	64
	Setuju	316
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel dan diagram berpedoman usia, asal dan gender jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa taman di Kota Lama sudah tersedia kursi, spot foto, air langsung minum, tempat sampah dan fasilitas lainnya.

Tabel 4. 29 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Taman (Kursi, Spot Foto, Air Langsung Minum, Tempat Sampah)

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas taman (kursi, spot foto, air langsung minum, dan tempat sampah) berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya fasilitas tersebut difungsikan	Tidak Setuju	58
	Kurang setuju	310
	Setuju	69
	Sangat Setuju	3

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas taman di Kota Lama fungsinya belum sebagaimana fasilitas tersebut digunakan dan dimanfaatkan.

Tabel 4. 30 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Taman (Kursi, Spot Foto, Air Langsung Minum, Tempat Sampah)

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan Layanan Fasilitas taman (kursi, spot foto, air langsung minum, dan tempat sampah) sudah merata untuk bisa digunakan dan bermanfaat pengunjung Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	64
	Kurang setuju	62
	Setuju	312
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas taman di Kota Lama fungsinya sudah tersebar secara merata untuk pengunjung Kota Lama Semarang.

Tabel 4. 31 Hasil Analisis Ketersediaan Atraksi

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Sudah tersedianya atraksi yang ditawarkan di objek wisata Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	58
	Kurang setuju	277
	Setuju	103
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “kurang setuju” bahwa di Kota Lama belum tersedia atraksi yang variative dan tidak membosankan. Atraksi yang ditawarkan di Kota Lama Semarang hanya berupa gedung-gedung bersejarah, *heritage city tour* oleh tour guide yang disediakan oleh pengelola Kota Lama.

Tabel 4. 32 Hasil Analisis Fungsi Atraksi

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Atraksi yang ditawarkan di objek wisata Kota Lama Semarang berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	55
	Kurang setuju	309
	Setuju	74
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa di Kota Lama atraksi yang ditawarkan belum berfungsi dengan baik.

Tabel 4. 33 Hasil Analisis Cakupan Layanan Atraksi

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas atraksi di Kota Lama cakupanya sudah merata untuk pengunjung	Tidak Setuju	57
	Kurang setuju	309
	Setuju	74
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa atraksi yang ditawarkan di Kota Lama cakupanya belum merata untuk pengunjung.

Tabel 4. 34 Hasil Analisis Ketersediaan Toilet Umum

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Sudah tersedianya fasilitas toilet umum	Tidak Setuju	59
	Kurang setuju	79
	Setuju	300
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa toilet umum di Kota Lama sudah tersedia.

Tabel 4. 35 Hasil Analisis Fungsi Toilet Umum

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Toilet umum sudah berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	58
	Kurang setuju	73
	Setuju	307
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa toilet umum di Kota Lama Semarang sudah berfungsi dengan baik.

Tabel 4. 36 Hasil Analisis Cakupan Layanan Toilet Umum

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan toilet umum dapat mencakupi pengunjung Kota Lama	Tidak Setuju	53
	Kurang setuju	108
	Setuju	276
	Sangat Setuju	3

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas toilet umum sudah mampu untuk mencakupi pengunjung Kota Lama. Salah satu responden memilih setuju karena di Kawasan Kota Lama sudah tersedia 3 (tiga) toilet umum yang dapat digunakan dan memang disediakan oleh pengelola.

Tabel 4. 37 Hasil Analisis Ketersediaan Ruang Pelayanan Umum

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Sudah tersedia ruang pelayanan umum untuk pengunjung Kota Lama	Tidak Setuju	46
	Kurang setuju	82
	Setuju	309
	Sangat Setuju	3

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa ruang pelayanan umum sudah tersedia. Alasan salah satu responden memilih jawaban setuju karena banyak satpam yang memberi tahu di pengunjung bahwa ruang pelayanan umum tersedia, hanya saja karena keadaan pandemi jadi ditutup sementara.

Tabel 4. 38 Hasil Analisis Fungsi Ruang Pelayanan Umum

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ruang pelayanan umum berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	57
	Kurang setuju	74
	Setuju	307
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “setuju” bahwa ruang pelayanan umum di Kota Lama berfungsi dengan baik.

Tabel 4. 39 Hasil Analisis Cakupan Layanan Ruang Pelayanan Umum

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan ruang pelayanan umum pengunjung Kota Lama Semarang dapat mencakupi jumlah pengunjung yang datang	Tidak Setuju	75
	Kurang setuju	56
	Setuju	308
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa ruang pelayanan umum dapat mencakupi pengunjung yang datang di Kota Lama.

4.2.2. Analisis Fasilitas Pelengkap di Kota Lama Semarang

Fasilitas pelengkap yang ada di suatu objek wisata menurut (Abdulkkadir, 1995) diantaranya terdiri dari ruang parkir dan mushola atau masjid. Berikut hasil yang diperoleh setelah menganalisis responden.

Tabel 4. 40 Hasil Analisis Ketersediaan Ruang Parkir

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Tersedianya ruang parkir yang luas, aman, resmi atau legal.	Tidak Setuju	52
	Kurang setuju	81
	Setuju	306
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa parkir di Kota Lama Semarang sudah tersedia parkir yang luas, aman, dan resmi disediakan oleh Pemerintah Kota Semarang.

Tabel 4. 41 Hasil Analisis Fungsi Ruang Parkir

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Ruang parkir berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	55
	Kurang setuju	281
	Setuju	102
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “kurang setuju” bahwa ruang parkir di Kota Lama Semarang belum berfungsi dengan baik karena masih terdapat parkir yang berada di ruang pejalan kaki.

Tabel 4. 42 Hasil Analisis Cakupan Layanan Ruang Parkir

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan dari fasilitas parkir sudah dapat mencakupi untuk pengunjung Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	50
	Kurang setuju	61
	Setuju	328
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa cakupan layanan ruang parkir yang tersedia di Kota Lama Semarang sudah dapat mencakupi untuk pengunjung wisatawan.

Tabel 4. 43 Hasil Analisis Ketersediaan Mushola

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Sudah tersedianya mushola atau masjid yang dikelola oleh pemerintah Kota Semarang	Tidak Setuju	78
	Kurang setuju	51
	Setuju	310
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa di Kota Lama Semarang sudah tersedia mushola atau masjid.

Tabel 4. 44 Hasil Analisis Fungsi Mushola atau Masjid

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Mushola atau masjid berfungsi dengan baik (tempat wudhu, peralatan shalat, tempat shalat)	Tidak Setuju	211
	Kurang setuju	172
	Setuju	56
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “tidak setuju” bahwa fasilitas mushola atau masjid tidak berfungsi dengan baik, fasilitas tersebut meliputi peralatan shalat, tempat wudhu dan tempat shalat.

Tabel 4. 45 Hasil Analisis Cakupan Layanan Mushola atau Masjid

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas mushola atau masjid sudah mencakupi untuk jumlah pengunjung Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	256
	Kurang setuju	133
	Setuju	50
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “tidak setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas mushola atau masjid dapat mencakupi pengunjung Kota Lama Semarang, alasan salah satu responden memilih jawaban tidak setuju karena dilihat dari luas masjid al-iklas dan mushola lainnya yang tidak begitu luas untuk menampung pengunjung ketika jam ibadah terlebih di waktu shalat magrib yang begitu banyak pengunjung yang menggunakan masjid tersebut.

4.2.3. Analisis Fasilitas Penunjang di Kota Lama Semarang

Fasilitas penunjang, menurut (Abdulkadir, 1995) terdiri dari penginapan, toko souvenir dan peminjaman alat bermain. Berikut dibawah ini hasil analisis jawaban dari responden.

Tabel 4. 46 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Penginapan

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Tersedianya fasilitas penginapan	Tidak Setuju	96
	Kurang setuju	56
	Setuju	287
	Sangat Setuju	1

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “setuju” bahwa fasilitas penginapan di Kawasan Kota Lama sudah tersedia.

Tabel 4. 47 Hasil Fungsi Fasilitas Penginapan

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas penginapan yang tersedia sudah berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	59
	Kurang setuju	65
	Setuju	313
	Sangat Setuju	3

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa fasilitas penginapan sudah berfungsi dengan baik.

Tabel 4. 48 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Penginapan

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas penginapan yang berada di Kota Lama sudah dapat mencakupi untuk pengunjung yang datang	Tidak Setuju	58
	Kurang setuju	284
	Setuju	95
	Sangat Setuju	3

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “kurang setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas penginapan sudah mencakupi untuk pengunjung Kota Lama Semarang

Tabel 4. 49 Hasil Analisis Ketersediaan Fasilitas Toko Souvenir

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas toko souvenir sudah tersedia di Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	58
	Kurang setuju	310
	Setuju	70
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa belum tersedianya toko souvenir di Kota Lama Semarang.

Tabel 4. 50 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Toko Souvenir

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas toko souvenir sudah berfungsi dengan baik untuk digunakan pengunjung	Tidak Setuju	60
	Kurang setuju	311
	Setuju	67
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas toko souvenir belum berfungsi untuk pengunjung Kota Lama Semarang.

Tabel 4. 51 Hasil Analisis Cakupan Layanan Toko Souvenir

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas toko souvenir cakupan layanannya sudah mencakupi untuk pengunjung Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	61
	Kurang setuju	317
	Setuju	60
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas toko souvenir belum mencakupi untuk pengunjung Kota Lama Semarang.

Tabel 4. 52 Hasil Analisis Tersedianya Peminjaman Alat Bermain

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Sudah tersedianya peminjaman alat bermain	Tidak Setuju	61
	Kurang setuju	317
	Setuju	75
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “setuju” bahwa sudah tersedia tempat peminjaman alat bermain.

Tabel 4. 53 Hasil Analisis Fungsi Fasilitas Alat Bermain

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Fasilitas alat bermain yang dipinjamkan berfungsi dengan baik	Tidak Setuju	54
	Kurang setuju	284
	Setuju	100
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >60% jawaban “kurang setuju” bahwa fasilitas alat bermain yang dipinjamkan kepada pengunjung sudah berfungsi dengan baik.

Tabel 4. 54 Hasil Analisis Cakupan Layanan Fasilitas Peminjaman Alat Bermain

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Cakupan layanan fasilitas peminjaman alat bermain sudah mencakupi untuk pengunjung Kota Lama Semarang	Tidak Setuju	65
	Kurang setuju	312
	Setuju	61
	Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman tabel jawaban kuesioner yang di dapatkan dari responden menyatakan >70% jawaban “kurang setuju” bahwa cakupan layanan fasilitas peminjaman alat bermain belum mencakupi untuk pengunjung Kota Lama Semarang.

4.3. Hasil dan Kaitan Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas di Kota Lama Semarang

Menurut (Sobur, *Psikologi Umum*, 2016) persepsi artinya menerima atau mengambil. Persepsi terklasifikasi unsur internal dan eksternal. Elemen internal ini terdiri dari persyaratan psikolog serta latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap, dan keyakinan mendasar. Berpedoman teori tersebut, kebutuhan psikolog ini berkaitan dengan motif dan tujuan sehingga apabila dilihat dari data yang sudah didapatkan dari jawaban responden motif dan tujuan pengunjung datang ke Kota Lama yaitu untuk “rekreasi/liburan” dengan rata-rata kunjungan lebih dari dua kali. Tetapi pengunjung yang datang ke Kota Lama tidak hanya motif berwisata namun beragam ada yang sedang melakukan penelitian sehingga.

Apabila dilihat dari segi pekerjaan dan penghasilan pengunjung jumlah terbanyak adalah pengunjung dengan pekerjaan pns/swasta dengan penghasilan 2.000.000 – 5.000.000 yang artinya bahwa biaya perjalanan berhubungan dengan motivasi pengunjung berwisata.

Kemudian, berpedoman teori tersebut, latar belakang ini berkaitan dengan asal. Berpedoman data yang di dapatkan dari jawaban responden menunjukkan bahwa Asal Kota Semarang 77,5% pernah berwisata di Kota Lama Semarang dengan 69% nya sudah >2 kali dalam berkunjung di Kota Lama Semarang, bersama dengan teman/kelompoknya/keluarganya. Pengunjung dengan Asal Kota Semarang lebih berfokus pada kurangnya cakupan layanan fasilitas pemadam kebakaran karena alat pemadam kebakaran hanya terdapat pada beberapa titik saja.

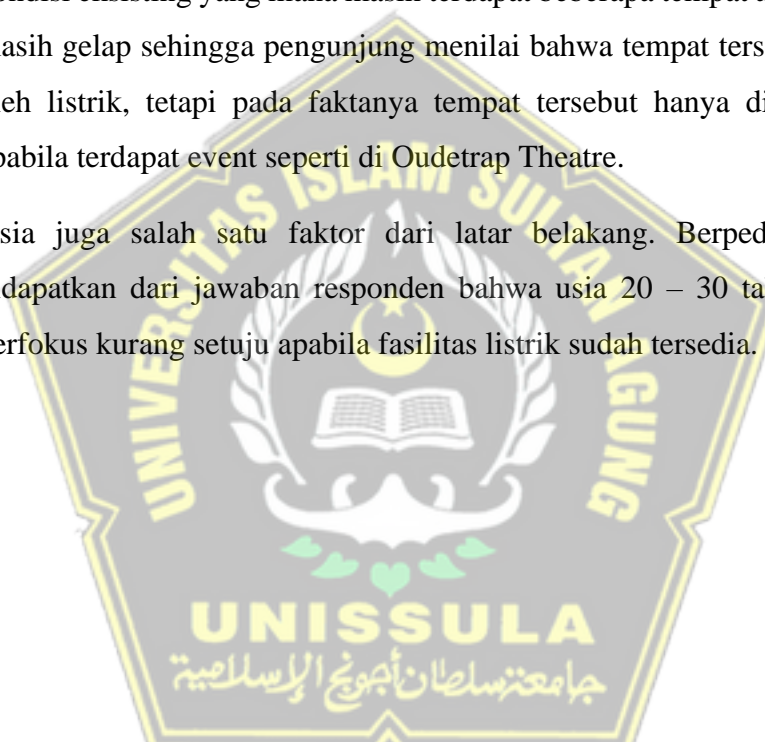
Fasilitas utama dengan jawaban kurang setuju terbanyak di pernyataan fungsi fasilitas pencahayaan atau lampu di area jalan raya. Berpedoman data yang di dapatkan dari jawaban responden menunjukkan bahwa Asal Kota Semarang dengan jumlah responden 66% menilai bahwa fasilitas pencahayaan atau lampu di Kota Lama belum semuanya berfungsi dengan baik seperti di ruas Jalan Letjen Suprpto, Jalan Sendowo, dan Jalan Branjangan. Hal tersebut juga

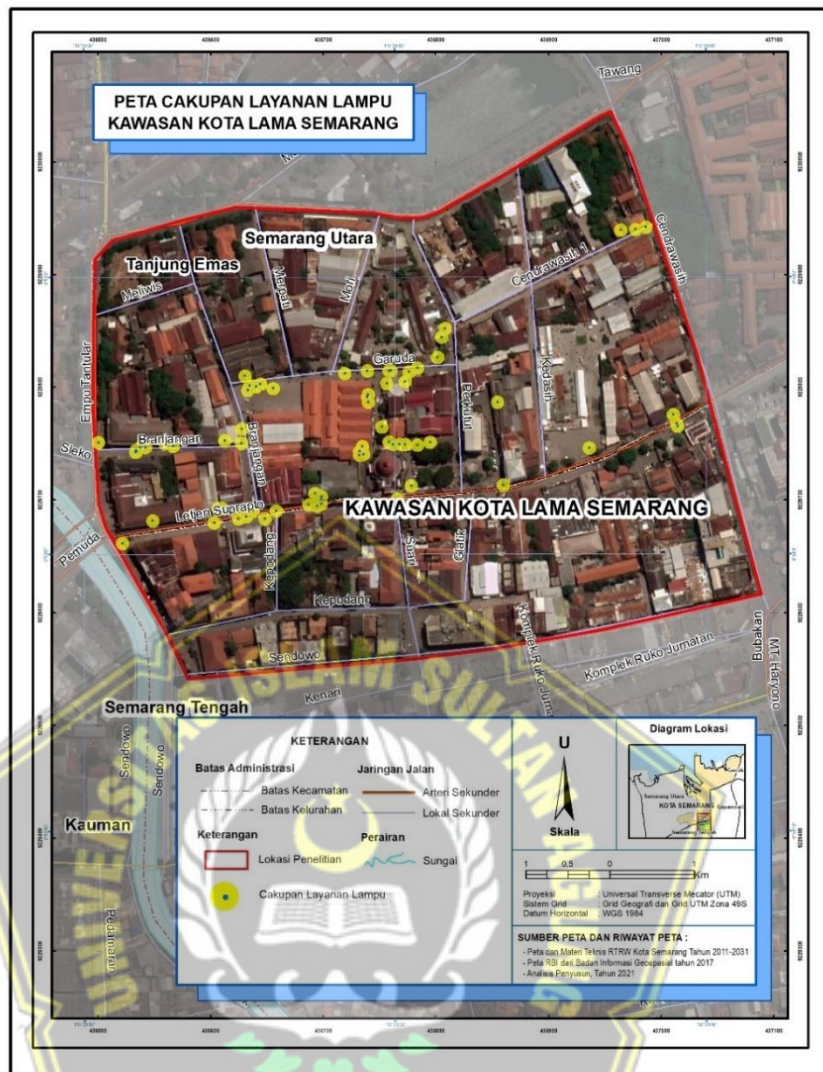
diamati oleh pengunjung Asal Luar Kota Semarang sebanyak 86% menjawab kurang setuju terhadap fungsi dari fasilitas pencahayaan yang sudah baik.

Kemudian persepsi pengunjung terhadap fasilitas pelengkap dan penunjang rata-rata baik.

Latar belakang juga berkaitan dengan gender. Berpedoman data yang di dapatkan dari jawaban responden menunjukkan bahwa gender Perempuan dan Laki jawaban terbanyak kurang setuju di pernyataan ketersediaan fasilitas listrik sudah tersedia di semua titik sebanyak 76%. Hal tersebut memang sesuai dengan kondisi eksisting yang mana masih terdapat beberapa tempat ataupun jalan yang masih gelap sehingga pengunjung menilai bahwa tempat tersebut belum dialiri oleh listrik, tetapi pada faktanya tempat tersebut hanya di hidupkan listrik apabila terdapat event seperti di Oudetrap Theatre.

Usia juga salah satu faktor dari latar belakang. Berpedoman data yang didapatkan dari jawaban responden bahwa usia 20 – 30 tahun lebih banyak berfokus kurang setuju apabila fasilitas listrik sudah tersedia.





Gambar 4. 1 Peta Fungsi Lampu di Kota Lama Semarang

Dapat dilihat dari peta tersebut masih ada beberapa titik pencahayaan atau listrik yang tidak menyala. Apabila melihat kondisi eksisting, lampu pencahayaan tersebut dalam kondisi pecah, lampu tidak ada dari tiangnya.

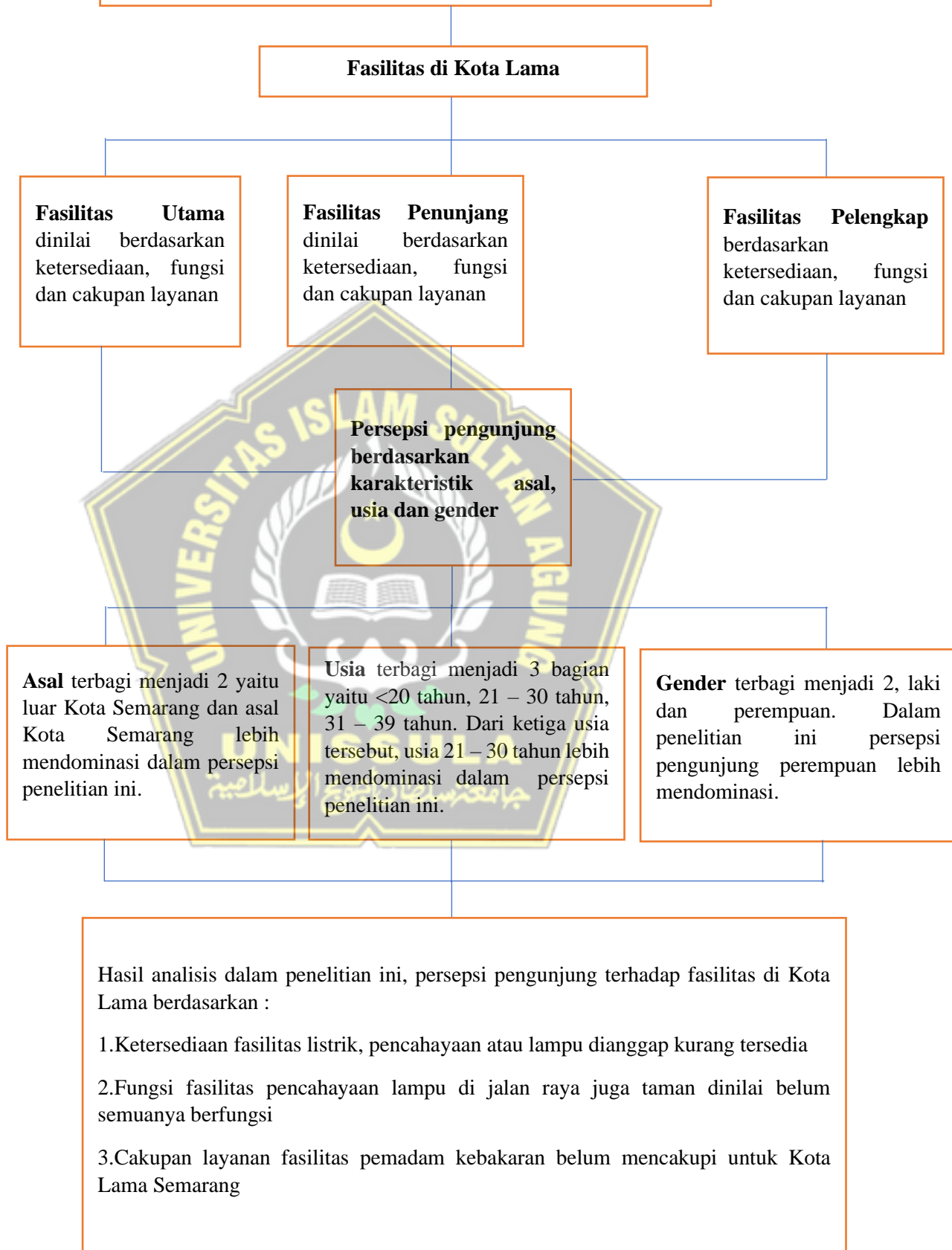
Sikap dan kepercayaan umum, ini berpedoman pada paham karakteristik dari lingkungan. Paham karakteristik dari lingkungan ini dapat dilihat dari data yang sudah didapatkan dari responden berpedoman pernyataan “apakah anda mengetahui kota lama semarang merupakan kawasan cagar budaya?” sebanyak 90% menjawab ya mengetahui. “apakah anda mengetahui bahwa bangunan di Kota Lama Semarang merupakan cagar budaya?” sebanyak 93% mengetahui bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan cagar budaya. “apakah anda

mengetahui letak fasilitas utama, penunjang dan pelengkap di Kota Lama?” sebanyak 52% menjawab hanya tahu beberapa saja.

Faktor eksternal ini yaitu dari lingkungan atau objek yang dilihat sehingga akan timbul penilaian atau persepsi, faktor tersebut terdiri dari fasilitas utama, pelengkap dan penunjang (Abdulkadir, 1995).



**Hasil Analisa Peneliti Berpedoman Data Dari Pengunjung
Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas di Kota Lama**



Disuatu objek wisata akan dinilai baik apabila fasilitas terpenuhi sehingga tidak mengganggu jalannya pariwisata. (Sasmita, *Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba*, 2017) .

Berpedoman data yang didapatkan oleh peneliti untuk mengetahui intrepetasi persepsi pengunjung secara keseluruhan dan kriteria persepsi individu (asal, usia dan gender) menggunakan perhitungan skoring dan menggunakan *four box method*. Berikut adalah tabel intrepetasi persepsi pengunjung dan keseluruhan hasil jawaban yang di dapatkan dari peneliti:

Tabel 4. 55 Intrepetasi Pengunjung Terhadap Fasilitas

<p style="text-align: center;">Angka persentase dari $\left(\frac{\Sigma \text{skor}}{\Sigma \text{nilai max skor}} \times 100\% \right)$</p>	<p style="text-align: center;">Interpretasi Persepsi Masyarakat</p>
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 41% - 60%	Cukup Baik
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Tabel 4. 56 Hasil Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Fasilitas Utama

	Pernyataan																				Jumlah skor
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	
Total Skor	926	897	901	849	876	843	886	893	886	887	904	893	889	862	823	898	912	843	900	868	44266
Nilai Indeks maksimal	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	6864 0	686 40	6864 0	3569280
Persentas skor	74	77	76	81	78	81	77	77	77	77	76	77	77	80	83	76	75	81	76	79	77
Interpretasi skor	B	B	B	B	B	B	KB	KB	KB	B	B	B	B	B	KB	KB	B	B	B	B	BAIK
	Pernyataan																				Jumlah skor
	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	
Total Skor	839	895	873	862	854	864	856	889	867	868	853	872	900	887	873	853	866	879	892	870	44266
Nilai Indeks maksimal	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	686 40	6864 0	686 40	6864 0	3569280
Persentase skor	82	77	79	80	80	79	80	77	79	79	80	78	76	77	79	79	78	77	79	98	77
Interpretasi skor	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	SB	BAIK
	Pernyataan											Jumlah skor									
	Q41	Q42	Q43	Q44	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	Q51										
Total Skor	697	650	867	896	856	889	867	868	853	872	900	44266									
Nilai Indeks maksimal	68640	68640	68640	68640	68640	68640	68640	68640	68640	68640	68640	3569280									
Persentase skor	95	79	77	80	77	79	79	80	79	76	80	77									
Interpretasi skor	SB	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	BAIK									

Keterangan

Q1 – Q36 : Pernyataan kuesioner fasilitas utama untuk pengunjung Kota

Lama

Q37 – Q42 : Pernyataan kuesioner fasilitas pelengkap untuk pengunjung

Kota Lama

Q43 – Q51 : Pernyataan kuesioner fasilitas penunjang untuk pengunjung

Kota Lama

Nilai Indeks Max : Skor tertinggi x Jumlah soal x Jumlah Sampel

Total Skor : Jumlah Nilai Indeks Max

Persentase Skor : (Nilai indeks maksimal: Total skor) x 100 %



Berpedoman tabel diatas dapat diketahui hasil interpretasi skor dari jumlah persentase skor total adalah 77% yang mana menandakan bahwa **“interpretasi persepsi pengunjung terhadap keberadaan fasilitas di objek wisata Kota Lama adalah baik”** artinya penilaian pengunjung terhadap fasilitas secara keseluruhan adalah baik. Hasil interpretasi skor pada masing – masing Q (indikator) bermacam – macam dapat dilihat ada tabel IV. 56. Hasil semua interpretasi pada setiap unsur untuk variable tidak semua baik. Terdapat beberapa yang hasilnya kurang baik, Dapat dilihat pada Q7 “Tersedianya fasilitas pencahayaan atau lampu di seluruh area jalan raya”, Q8 “Fasilitas pencahayaan atau lampu di seluruh area jalan raya berfungsi dengan baik”, Q9 “Cakupan layanan fasilitas pencahayaan atau lampu di area jalan raya sudah terpenuhi”, Q15 “Cakupan layanan fasilitas pemadam kebakaran (APAR) sudah terpenuhi setiap gedung”, Q16 “Tersedianya listrik di seluruh titik Kota Lama Semarang”. Hal tersebut dikarenakan pencahayaan lampu, terdapat lampu yang pecah, lampu yang tidak ada pada tiang, hidup tetapi remang-remang seperti di jalan Sendowo, Jalan Branjangan dan Jalan Garuda.

Fasilitas yang memberikan pelayanan yang baik diantaranya pada Q40 dan Q41 yaitu pada fasilitas pelengkap, hal tersebut karena sudah banyaknya tersedia mushola juga fasilitas ibadah di mushola yang memadahi juga terawat. Tidak seperti dahulu, yang mana pengunjung hanya mengetahui masjid yang ada di komplek perumahan Polisi Militer.

Tabel 4. 56 Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi pengunjung * keberadaan fasilitas	440	99,8%	1	0,2%	441	100,0%

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022

Berpedoman pada Tabel VI.51 ada dua variabel yang diuji untuk analisis Chi-Square yaitu persepsi pengunjung dan keberadaan fasilitas pada tabel data yang terlihat kasus

yang diuji semuanya data dari 440 responden *valid* dengan persentase 99,8% dan *missing* 0,2% dengan begitu data yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk menganalisis Chi-Square.



Tabel 4. 58. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas

Utama	Penunjang	Pelengkap
(instalasi teknik, pertamanan, toilet umum, atraksi, dan pelayanan umum)	(penginapan, toko souvenir, peminjaman alat bermain)	(parkir, mushola atau masjid)
- Persepsi pengunjung terhadap fasilitas pencahayaan, lampu dan listrik dianggap kurang baik karena ketersediaan belum menyeluruh, tidak semua berfungsi dan cakupannya kurang untuk di beberapa ruas jalan di Kota Lama Semarang.	- Persepsi pengunjung terhadap fasilitas penunjang sudah baik	- Persepsi pengunjung terhadap fasilitas pelengkap kurang baik karena parkir belum tersentral menjadi satu sehingga mengurangi nilai estetika Kota Lama Semarang

Tabel 4. 57 Temuan Studi Baru Terkait Persepsi dan Fasilitas

Temuan Studi	Keterangan
Persepsi	Diluar dari teori yang digunakan dalam penelitian, bahwa seseorang dapat menilai atau menyimpulkan terkait objek atau perihal lain. Melalui beberapa faktor, diantaranya kenyamanan psikologis dengan teman dekatnya sehingga menimbulkan penilaian yang sama walaupun memiliki karakteristik yang berbeda, selain itu persepsi ini dipengaruhi dengan penilaian diawal meskipun ada beberapa hal positif dalam suatu objek atau perihal lain.
Fasilitas di objek wisata	Suatu objek wisata apabila peninggalan Belanda, maka suatu kawasan tersebut tidak ada fasilitas untuk beribadah umat muslim (masjid). Berbeda dengan peninggalan Cina. Tetapi hal tersebut akan berubah seiring dengan pergantian pengelola.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Kota Lama Semarang merupakan daerah wisata dan sebagai ikon Kota Semarang yang dikelola oleh Badan Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang. Wisata yang ditawarkan di Kota Lama Semarang yaitu berupa bangunan cagar budaya yang dilindungi dan dilestarikan. Di Kota Lama Semarang titik keramaian tidak semuanya menyebar, hanya ada di jalan – jalan tertentu yaitu di sepanjang Jalan Letjen Suprpto, Jalan Garuda, Jalan Cenderawasih, Jalan Kedadah, dan Jalan Taman Sri Gunting hal tersebut dikarenakan belum semua revitalisasi berjalan menyeluruh pada seluruh titik Kota Lama Semarang.

Dalam penelitian ini analisis fasilitas pariwisata dibagi menjadi 3 (tiga) komponen dalam fasilitas, yaitu ketersediaan, fungsi dan cakupan layanan. Dari hasil analisis ini nantinya dapat diketahui persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu fasilitas utama, pelengkap dan penunjang,

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian terkait persepsi pengunjung terhadap fasilitas Kota Lama Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas Utama

Fasilitas utama yang disediakan berfungsi dengan sudah cukup baik dan cakupannya sudah mampu untuk mencakupi pengunjung Kota Lama Semarang.

2. Fasilitas Pelengkap

Fasilitas pelengkap di Kota Lama pada parkir ini ketersediaan, fungsi dan cakupannya sudah baik. Bahkan fasilitas masjid sudah diperbaharui baik peralatan sholat dan titik – titik tempat ibadah shalat.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang disediakan dapat berfungsi dengan baik dan cakupannya sudah mampu untuk pengunjung Kota Lama Semarang.

5.2. Keterbatasan Studi

Pada penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan penyebaran kuesioner yang mengalami kendala yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh pengunjung ketika sedang berparwisata di Kota Lama Semarang.
2. Kendalanya ketika survey lapangan selalu mendapat pandangan aneh dari tukang parkir, dan dianggap akan mengusik ruang parkir mereka.
3. Banyaknya responden yang susah untuk mau mengisi kuesioner.
4. Peneliti terbatas berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara untuk meminta menjadi responden guna mengisi kuesioner

5.3. Rekomendasi

Kota Lama Semarang nantinya akan memberikan manfaat lebih khususnya dalam bidang pariwisata di Kota Semarang dan membantu para umkm Kota Semarang, dan bidang edukasi. Oleh karena itu, adanya revitalisasi Kota Lama Semarang diharapkan untuk bisa segera terselesaikan secara menyeluruh dengan tepat dan cepat, juga memikirkan warga di sekitarnya. Supaya, Kota Lama Semarang menjadi pilihan primer atau utama wisata cagar budaya yang dapat menarik minat pengunjung yang tidak hanya wisatawan domestik tetapi juga mancanegara. Sehingga diperlukan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola wisata dan Pemerintah Kota Semarang, yaitu sebagai berikut:

1. Menambahkan atraksi wisata yang lebih banyak dan menarik, yang mana atraksi tersebut dapat diterima dan dinikmati semua kalangan usia. Seperti museum dan teater mengenai sejarah apa saja yang pernah dilalui oleh Kota Lama yang berhubungan dengan terbentuknya Kota Semarang.

2. Memperbaiki, merawat, dan melestarikan dengan baik terkait fasilitas yang sudah tersedia, agar tidak semakin disfungsi dan juga bisa menambahkan fasilitas yang perlu ditambahkan. Seperti memperjelas titik dimana saja fasilitas berada dengan papan informasi dengan menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan oleh warga Kota Semarang, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan Warga Negara Indonesia, Bahasa Internasional sebagai bahasa yang digunakan untuk wisatawan mancanegara. Edukasi terkait hal – hal yang tidak boleh dilakukan di lokasi wisata.
3. Mempertegas terkait regulasi parkir dan keberadaan ruang parkir, karena masih banyak yang parkir tidak pada tempatnya. Bahkan antara ruang parkir yang legal dan tidak legal justru lebih banyak pengunjung yang parkir di tempat tidak legal.
4. Menambahkan gedung untuk para umkm, dan keamanan di Kota Lama Semarang



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, L. M. (1995). *Perkembangan Pengusahaan Obyek Wisata Alam dan Wisata Baru*. Asosiasi Watwari.
- Arikunto. (2002). In *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (p. 236). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arindita, S. (2003). *Hubungan Antara Persepsi Kualitas Layanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah*. Surakarta.
- Bungin, B. (2005). In *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Cooper, d. (1993). In *Tourism Principles & Practice England*. Longman Group Limited.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). In *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamka, M. (2002). *Pengaruh Persepsi Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Motivasi Berprestasi*.
- Hutsa, G. A. (2017). *Kajian Implementasi Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama Sebagai Kawasan Pariwisata di Kota Semarang*.
- Iriani Indri, I. P. (2004). In *Psikologi Faal* (p. 43). Bandung: Rosda Karya.
- Karyono, A. H. (1997). In *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- Leavitt. (2003). In M. S. Drs. Alex Sobur, *Psikologi Umum* (p. 445). Bandung: Pustaka Setia.
- Marhamah S. N Keliobas, Y. T. (2019). *Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur*.
- MPPT-87, S. M. (n.d.).
- Ni Kadek Widyastuti, D. W. (2017). In *Pariwisata Spiritual Daya Tarik Wisata Palasari Bali* (p. 43). Denpasar: Pustaka Larasan.
- Nurchahyo, S. K. (2017). *Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda*.
- Prastowo, A. (2010). In *Menguasai Teknik - Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Raditya, B. (2017). *Alih Fungsi Bangunan Tua Untuk Mendukung Pariwisata Sejarah (Studi Kasus Kota Lama Semarang)*.

- Ridwan, M. (2012). In *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (p. 5). Medan: PT SOFMEDIA.
- Robbins, S. P. (2003). In *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Media.
- Rushadi, E. (2017). *Karakteristik Wisata Kawasan Kota Lama Semarang*.
- Sarwono, S. W. (2012). In E. A. Meinarno, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sasmita, A. (2017). *Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata Desa Silahi, Kaldera Toba*.
- Sasmita, A. (2017). *Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba*. Medan: repositori.usu.ac.id.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). In *Psikologi Umum* (p. 445). Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2016). In M. S. Dr. O Hasbiansyah, *Psikologi Umum* (p. 385). Bandung, Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Sugiyama, A. G. (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2013). In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunaryo, B. (2013). In *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwena, I. K. (2010). In *"Format Pariwisata Masa Depan" dalam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Udayana University Press.
- Walgito, B. (1990). In *Pengantar Psikologi Umum* (p. 54). Yogyakarta: Andi Offset.